

**SARKASME AGAMA
DALAM CHANEL YOUTUBE MAJELIS LUCU INDONESIA
“ ANALISIS WACANA VAN DIJK”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Moh David Fadilah
NIM. 1522102028**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh David Fadilah
NIM : 1522102028
Jenjang : S1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **SARKASME AGAMA DALAM CHANEL YOUTUBE MEJALIS
LUCU INDONESIA “ANALISIS WACANA VAN DIJK”**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan penelitian yang penulis lakukan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi dan mempertanggungjawabkannya.

Purwokerto, 21 Mei 2022
Yang menyatakan



Moh David Fadilah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

SARKASME AGAMA DALAM CHANEL YOUTUBE MAJELIS LUCU INDONESIA

“Analisis Wacana Van Dijk Video Pudding Babi Saus Kurma”

Yang disusun oleh **MOH DAVID FADILAH** NIM. 1522102028 Program Studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari **RABU** tanggal **25 MEI 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana S.sos dalam (Ilmu Komunikasi)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedi Riyadin S., M.I Kom

NIP. 198705252018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M. Ag

NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Nur Azizah, M. Si.

NIP. 198101172008012010

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 7-6-2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya

Sampaikan naskah skripsi saudara

Nama : Moh David Fadilah

NIM : 1522102028

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Sarkasme Agama Dalam Chanel Youtube Majelis Lucu Indonesia "Analisis wacana
Van Dijk"

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam
sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 mei 2022

Pembimbing



Dedy Riyadin, M.I.Kom

198752521811001

**SARKASME AGAMA
DALAM CHANEL YOUTUBE MAJELIS LUCU INDONESIA
“ANALISIS WACANA VAN DIJK”**

**MOH DAVID FADILAH
1522102028**

ABSTRAK

Keberagaman merupakan hal yang fitrah tumbuh ditengah-tengah masyarakat, tidak terkecuali di Indonesia dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda. Dalam beragama tidak terlepas dengan namanya perbedaan dan toleransi. Humor tidak lagi menjadi sesuatu yang menghibur saja, akan tetapi bisa menjadi jala keluar yang efektif dan kreatif dalam penyampaian kritik terhadap realitas sosial. Kehadirannya ingin menunjukkan sisi subjektif pemikiran manusia. Salah satu humor yang memiliki potensi tersebut, yaitu sarkasme agama dalam Chanel Youtube Majelis Lucu Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yang pertama wujud humor, yang kedua menemukan wacana sarkasme agama dalam video puding babi saus kurma. Peneliti mengumpulkan scene yang ditranskrip sebagai bahan yang akan di analisis, kemudian dikaji dengan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk untuk mengupas wacana yang ada dalam video. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Para pakar mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah penelitian-penelitiannya. Penelitian ini, yang berjudul sarkasme agama dalam Chanel YouTube Majelis Lucu Indonesia. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam beberapa video yang diunggah di chanel youtube Majelis Lucu Indonesia yang menyinggung isu-isu agama Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat ditemukan wujud Sarkasme Agama, yang berupa penggunaan permainan kata, sindiran, makna ironi, dan kemustahilan. Selain itu, ditemukan juga konteks sosial yang berkembang di masyarakat yang berkaitan dengan kasus intoleran dan isu SARA di Indonesia.

Kata kunci:Humor, Sarkasme Agama, Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk.

MOTTO

“ORA ET LABORA”

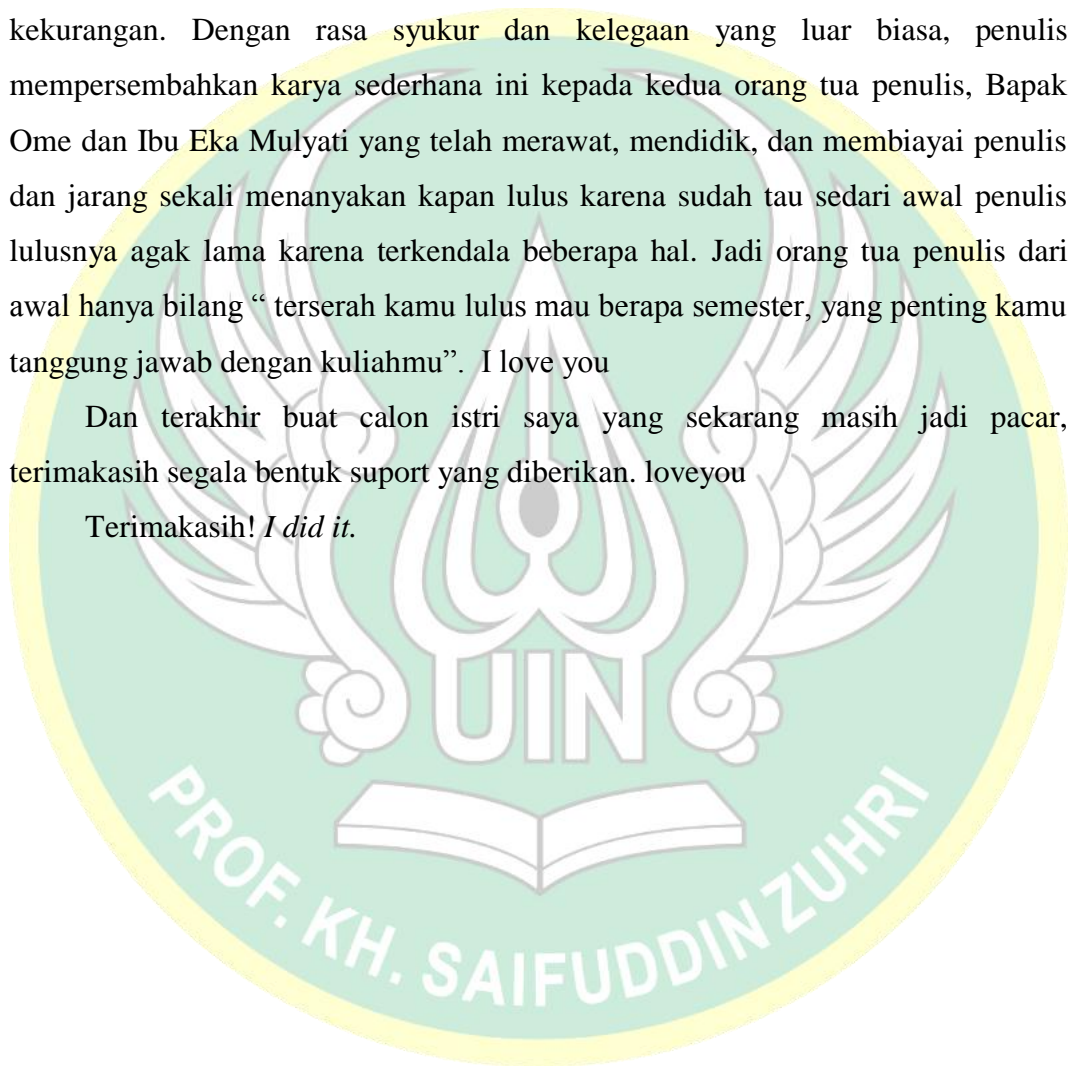


PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan memberikan nikmat kepada penulis berupa petunjuk, kekuatan, kemudahan, kelancaran, kesehatan serta nikmat-nikmat lainnya setiap harinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Dengan rasa syukur dan kelegaan yang luar biasa, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ome dan Ibu Eka Mulyati yang telah merawat, mendidik, dan membiayai penulis dan jarang sekali menanyakan kapan lulus karena sudah tau sedari awal penulis lulusnya agak lama karena terkendala beberapa hal. Jadi orang tua penulis dari awal hanya bilang “terserah kamu lulus mau berapa semester, yang penting kamu tanggung jawab dengan kuliahmu”. I love you

Dan terakhir buat calon istri saya yang sekarang masih jadi pacar, terimakasih segala bentuk suport yang diberikan. loveyou

Terimakasih! *I did it.*



KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, karena hanya dengan pertolongan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada tauladan umat muslim yang telah membawa ketentraman, yakni Rasulullah Muhammad SAW. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul **Sarkasme Agama dalam Chanel Youtube Majelis Lucu Indonesia “Analisis Wacana Van Dijk”** yang merupakan karya ilmiah dibuat dan diajukan oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik dari moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Kordinator Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat berada di bangku perkuliahan.
6. Segenap Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
7. Kedua orang tua, Bapak Ome dan Ibu Eka Mulyati, yang selalu mengiringi

langkah penulis dengan untaian doa.

8. Kawan-kawan seperjuangan KPI-A angkatan 2015, terima kasih atas pertemuan, ilmu, pengalaman dan bantuan kalian selama di perkuliahan.
9. Kepada segenap keluarga kontrakan kuning studio yang menemani dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Kepada teman-teman BMS TV, terimakasih banyak karena telah menjadi bagian cerita yang mengesankan selama penulis menempuh PPL yang tentunya penulis pun juga mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi penulis.
11. Kepada temen-temen Kompos yang cukup memberikan ilmu dan pengalamannya
12. Semua orang yang penulis kenal dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Semoga ketulusan dan kebaikan kalian semua dibalas Allah SWT.
13. Terkhusus kepada diri sendiri yang sudah berjuang dengan hebatnya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Purwokerto, 21 Maret 2022

Moh David Fadilah
NIM. 1522102028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Analisis Isi Media	18
B. Analisis Isi Teks Media.....	19
C. Analisis Wacana Kritis Van Dijk.....	24
1. Teks.....	25
2. Kognisi Sosial	28
3. Konteks	31
4. Kerangka analisis	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	43
B. Analisis Teks Video	44
1. Analisis Teks Video	44
2. Struktur Mikro.....	48
3. Superstruktur	49
4. Struktur Mikro.....	50
5. Kognisis Sosial Produksi Dan Konsumsi Humor	53
6. Skema Person	54
7. Skema Diri	55
8. Skema Peran.....	56
9. Skema Peristiwa.....	57
10. Konteks sosial kelahiran humor.....	58

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



QUIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menurut Hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganunya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.¹ Pada hakekatnya, semua agama mengajarkan kebaikan kepada sesama manusia. sebagai makhluk sosial khususnya harus mengedepankan etika untuk bisa hidup bermasyarakat.

Keberagaman merupakan hal yang fitrah tumbuh di tengah-tengah masyarakat, tidak terkecuali di Indonesia dengan berbagai macam latar belakang seperti bahasa, adat, norma atau aturan, nilai-nilai, produk kesenian, agama dan lain-lain. Perbedaan yang tidak lepas dari sorotan masyarakat salah satunya agama, karena di Indonesia terdapat lima agama yang diakui pemerintah yaitu : Islam, Budha, Katolik, Konghucu, Hindu dan beberapa aliran kepercayaan lain yang dianut oleh masyarakat. Agama yang majemuk pasti menimbulkan persinggungan antar penganutnya, di sini dibutuhkan toleransi sebagai penyeimbang agar manusia bisa hidup berdampingan.

Dalam beragama tidak terlepas dengan yang namanya perbedaan dan tolerasi. Agama dan budaya hidup secara beriringan dari realita yang ada untuk menyatukan segala bentuk perbedaan maka di butuhkan adanya toleransi. Peran toleransi sangat dibutuhkan dalam beragama karena terdapat perbedaan dalam berbagai hal seperti bahasa, tradisi, dan produk kebudayaan lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak cara penyampaian dan gaya bahasa dalam mengajarkan nilai-nilai agama oleh seseorang yang dianggap mempunyai kapasitas untuk menyampaikan pesan. Ada yang menggunakan dengan cara retorika atau menyampaikan di muka umum

¹ Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 129.

dimana dia menjadi pusat perhatian masyarakat dengan menggunakan bahasa yang lantang dan jelas dan tertuju langsung kepada nilai-nilai agama yang di ajarkan.

Tampak dari realitas yang ada di masyarakat Indonesia belakangan ini ditemukan berbagai macam konflik yang membawa isu agama, seperti yang ramai di beritakan kasus penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahya Purnama atau ahok di hadapan masyarakat Pulau pramuka, kepulauan seribu, 27 September 2016 mengenai pernyataan ahok tentang Surat al maidah ayat 51 yang saat itu mendapat kecaman karena di anggap ayat al quran digunakan demi kepentingan politik. Dari banyaknya persoalan yang muncul masyarakat perlu pemahaman mengenai nilai-nilai toleransi. Upaya dilakukan oleh berbagai elemen mulai instansi pemerintahan melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kemudian melalui komunitas-komunitas yang dibentuk masyarakat seperti komunitas gusdurian dan dilakukan oleh masyarakat secara individu.

Seiring dengan perkembangan yang pesat dibidang teknologi komunikasi tidak dapat dipungkiri komunikasi manusia semakin meluas dengan di temukannya komputer, internet, smartphone, dan jejaring media sosial. Media sosial hari ini menjadi saluran komunikasi yang potensial untuk membentuk opini masyarakat dalam berbagai hal, termasuk penanaman nilai-nilai toleransi.

Salah satu platfom media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah youtube sebagai media untuk mendapatkan informasi. Dilansir dari detik.com CEO YouTube Susan Wojcicki saat mempresentasikan Brandcast YouTube mengatakan kini youtube telah memiliki 1,8 miliar pengguna terdaftar atau yang login setiap bulannya². YouTube yang mudah di akses oleh masyarakat untuk mendapatkan sumber informasi tidak lepas dari konten yang mempunyai daya tarik, kemudian memunculkan yang membuat Chanel Youtube. Salah satu chanel Youtube

²<https://m.detik.com/inet/cyberlife/d-4004739/youtube-tembus-18-miliar-pengguna-itu-baru-yang-terdaftar-saja>

yang menyuguhkan konten-konten kreatif adalah majelis lucu indonesia (MLI).

Majelis lucu Indonesia merupakan chanel youtube yang hadir untuk menyebarkan keharmonisan dan kebersamaan yang dibungkus dengan dialog yang menyuguhkan konten dengan sindiran-sindiran dan humor yang syarat akan makna.

Majelis lucu indonesia salah satu channel yang menyebarkan keharmonisan dan kebersamaan melalui dialog interaktif tentang keagamaan yang menggunakan gaya bahasa sindiran karena agama merupakan isu sensitif untuk dikupas menggunakan gaya biasa. MLI memunculkan konten yang syarat makna, mengandung nilai-nilai toleransi baik tersurat melalui bahasa ataupun tersirat dalam makna. Sejak pertama kali kemunculannya sampai dengan saat ini MLI sudah mencapai 897.000 subscriber dan rata-rata penonton memiliki karakteristik yang cukup unik. Salah satu keunikannya dari penonton MLI yaitu memiliki asumsi-asumsi yang bisa di bilang nylenah, keras tetapi dibungkus dengan bahasa komedi receh. Karena konten ini memiliki tujuan untuk menyuarakan hal-hal yang menurut mereka krisis di indonesia, salah satunya yaitu toleransi, Dan pelaku ini menyuarakan hal tersebut melalui sindiran-sindiran keras dan dibungkus dengan komedi receh yang membuat penonton merasa terwakili keresahannya dan menimbulkan respon penonton yang cukup beragam komedi receh. Karena menyampaikan dengan komedi untuk saat ini lebih dapat ditangkap dan dicerna oleh khalayak masyarakat, dan MLI memilih menyindir dengan jalur komedi

Selain itu MLI juga mengklaim bahwa mereka itu dewa komedi dan mereka yang berhak menjadi hakim komedi yang menilai lucu atau tidaknya suatu komedi. MLI juga komedi pertama yang menggunakan teknik roasting. Roasting adalah memanasi subjek dengan cara mengkritik dengan kata lain menghina dalam bentuk komedi. Komedi dengan metode roasting adalah salah satu ciri khas MLI yang paling dominan .

Gaya bahasa yang digunakan dalam video-video dalam MLI menggunakan sindiran-sindiran keras atau biasa dikenal dengan istilah

sarkasme. Dan ada juga yang menggunakan bahasa yang tersirat yang tidak secara langsung tertuju kepada apa yang hendak di sampaikan bisa dengan menggunakan tulisan atau secara bahasa sindiran secara keras atau yang biasa disebut sarkasme.

Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu accuan yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Kata sarkasme di turunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang lebih jauh di turunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”, misal: “mulut kau harimau kau.”³ Sarkasme bisa menjadi salah satu bahasa untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain secara jelas tanpa menutup-nutupi pesan yang akan di sampaikan. Hal ini disebabkan karena gaya sarkasme merupakan gaya bahasa yang menuju satu makna dengan membawa lawan bicara dalam putaran realitas yang di buat oleh si penyampai pesan dengan menggunakan sindiran keras.

Sarkasme di gunakan untuk mengungkapkan pesan atau perasaan seseorang atau kelompok tertentu dengan menggunakan cara menyindir atau mengatakan sesuatu dengan bahasa yang keras dengan tujuan untuk menekankan keresahan seseorang sehingga penyampainnya lebih membekas kepada yang di tuju.

Berdasarkan pengamatan singkat mengenai konten YouTube di chanel MLI, Penelitian ini difokuskan pada Video Pudding Babi Saus Kurma dengan alasan karena banyak isu-isu intoleran di Indonesia. Video tersebut cukup relevan untuk penulis meneliti mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme yang ada dalam konten video MLI yang berbau agama, karena maraknya juga kasus-kasus Intoleran di Indonesia di negara yang mayoritas Islam yang masyarakatnya bisa dibidang kurang memaknai nilai-nilai toleransi. Sedangkan yang dibahas MLI adalah isu-isu agama yang cukup sensitif untuk dibahas. Maka dari ini penulis akan mengangkat penelitian dengan judul: Sarkasme

³ Penelitian Eko Arif Rohman Dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015 Dalam Judul “*Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dan Gaya Bahasa Metaora Pada Wacana Kolom*” Sorak Supoter “*Harian Solopos Edisi Januari-Maret 2011*”

Agama dalam Chanel YouTube Majelis Lucu Indonesia (MLI).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis akan terlebih dahulu memberikan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sarkasme Agama

Sarkasme menurut Gorys Keraf merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sedangkan menurut Poerwadarminta, sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Contohnya : *Mulut kau Harimau kau dan lihat sang raksasa itu (maksudnya si cebol)* (Keraf, 2010:143). Dengan kata lain, sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironi, dapat juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

Agama menurut Thomas F. O’Dea mengatakan bahwa agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra-empiris untuk maksud-maksud non-empiris atau supra-empiris. Sementara itu Dalam Kamus

Sosiologi, pengertian agama ada tiga macam, yaitu (1) kepercayaan kepada hal-hal spiritual; (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri; dan (3) ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, sarkasme agama yang dimaksudkan penulis adalah gaya bahasa berupa sindiran keras atau pengekspresian rasa kesal yang ditujukan pada beberapa kelompok atau individu yang menyinggung persoalan nilai-nilai agama.

2. YouTube

YouTube diluncurkan pada bulan Mei 20015, *YouTube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* menyediakan forum bagi orang-

⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 129.

orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *YouTube* merupakan perusahaan milik google. *YouTube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *YouTube* langsung mendapatkan sambutan baik dari masyarakat. Sedangkan menurut Busiargo *YouTube* adalah video online dan yang utama kegunaan dari situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui web.⁵

3. Chanel YouTube Majelis Lucu Indonesia (MLI)

Majelis Lucu Indonesia adalah sebuah chanel garapan perusahaan yang bergerak dibidang komedi termasuk film, agensi pemain, konsultan komedi, evn organizer hingga melawak tunggal yang didirikan oleh Coki Pradede, Tretan Muslim, Ananta Riski, Rigen Rakelna, dan lain-lain dengan Direktur Utama Joshua Suherman.⁶ Chanel ini bergabung dengan YouTube pada 21 September 2017, terhitung pada Juli 2019 mempunyai Subscriber mencapai 720.376. Chanel ini berupa kumpulan konten yang mengandung kritik sosial dan agama, dikemas dengan humor melalui dialog-dialog gurauan berisi sindiran-sindiran. Sedangkan penelitian ini berfokus membahas video yang berjudul Pudding Babi Saus Kurma.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Kontruksi Sarkasme Agama dalam Video Pudding Babi Saus Kurma Chanel YouTube Majelis Lucu Indonesia (MLI)?”

⁵ Eribka Rutheliia David, Dkk, “Pengaruh Konten YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, e-journal “acta Diurna” (Manado: Universitas Sam Ratulangi), hlm. 7.

⁶ <https://www.tabloidbintang.com/berita/sosok/read/1147785/joshua-suherman-direktur-utama-majelis-lucu-indonesia>. Diakses pada Kamis, 11 Juli 2019, pukul 01.57 WIB.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan peneliti menentukan tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut: Menjelaskan Kontruksi Sarkasme Agama dalam Video Pudding Babi Saus Kurma Chanel YouTube Majelis Lucu Indonesia (MLI).”

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan peneliti mengharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini, yang antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan komunikasi manusia pada umumnya. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi penelitian yang nmengangkat isu agama khususnya di media sosial Youtube.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk bisa lebih luas memahami proses komunikasi dalam realitas interaksi manusia, dengan harapan segala pengetahuan tersebut bisa membuat penelitimampu lebih memahami orang lain dan menghargai satu sama lain.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan betapa pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

3) Bagi Pembaca Pada Umumnya

Penelitian ini diharap dapat menjadi sumber informasi bagi siapapun tentang kehidupan dan proses komunikasi melalui media sosial.

E. Tinjauan Pustaka dan Kajian Teoritik

1. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan plagiasi dengan penelitian lain

peneliti akan memeparkan beberapa penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka ini, disamping itu tinjauan pustaka ini untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum dilakukan penelitian lain dalam konteks yang sama. Berikut beberapa penelitian yang dimaksud:

Penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa progam studi baahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Dwi Fitri Harianto dengan judul Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film The Raid: Brandal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk dan penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam film The Raid. Di dalam penelitian ini juga membahas mengenai gaya bahasa sarkasme namun dilihat dari wacana yang coba di di bangun melalui penggunaan gaya bahasa tersebut. Perbedaan lain diantara penelitian Dwi Fitri dan penulis adalah subyek yang diangkat, jika Dwi mengambil film sebagai subyek penelitian, dalam hal ini penulis mengambil subyek vidio di sebuah kanal youtube Majelis Lucu Indonesia.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mahasiswa progam studi pendidikan Bahasa indonesia dan Daerah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, Eko Arif Rahman yang berjudul “Analisi Gaya Bahasa Sarkasme Dan gaya bahasa Metafora pada wacana kolom “sorak sporter” harian solopos edisi januar-maret 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengelompokan gaya bahasa sarkasme dan metafor, mengidentifikasikan maksud sarkasme dan mengidentifikasikan cara penulis membandingkan metafora pada wacana kolom “sorak suporter “ surat kabar harian solopos edisi januari-maret 2011. Perbedaan lain diantara penelitia Eko Arif Rahman dan penulis adalah subyek yang diangkat, jika Eko Arif Rahman mengangkat pengelompokan gaya bahasa sarkasme dan metafor, mengidentifikasikan maksud sarkasme dan mengidentifikasikan cara penulis membandingkan metafora pada wacana kolom “sorak suporter “ surat kabar harian solopos edisi januari-maret 2011, dalam hal ini penulis mengambil subjek dalam vidio di salah satu konten youtube

Majelis Lucu Indonesia yang di dalam vidio tersebut terdapat gaya bahasa sarkasme, peneliti mencoba menjelaskan wacana yang dibangun dari penggunaan bahasa sarkasme dalam penggunaan gaya bahasa tersebut.

Penelitian kedua adalah penelitian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Adik Oki Aflikhah dengan judul Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis Pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi April 2012. Penelitaian ini mendeskripsikan interpretasi mahasiswa yang membaca judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian meteor edisi april 2012.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu tentang gaya bahasa sarkasme, meskipun ada beberapa penggunaan teori yang berbeda dalam mengkaji penelitian-penelitian di atas penulis jadikan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian ini.

2. Kajian Teoritik

Istilah analisis wacana umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa / pemakaian bahasa.

Dalam pandangan lain diwakili oleh kaum *positivisme-empiris*. Oleh penganut aliran ini, bahasa dilihat dari jembatan manusia dengan objek diluar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi,sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang logis,sintaksis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu

dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa, kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran positivisme -empiris tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tta aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).⁷

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, Model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Nama pendekatan semacam ini tidak bisa dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini juga harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata lain *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah.

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS), hlm.3.

meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual , frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Bila kita melihat gaya secara umum, kita dapat mengatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa gaya bahasa akhirnya style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai basa).

Gaya bahasa pada penelitian ini, difokuskan pada pembicaraan tentang penggunaan gaya bahasa. Menurut Gorys Keraf dapat dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; (2) gaya bahasa berdasarkan kata; (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalima, (4) gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna. Keraf (2010:136) lebih lanjut menjelaskan bahwa (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ; (2) gaya bahasa berdasarkan kata; (a) gaya bahasa resmi; (b) gaya bahasa tak resmi (c) gaya bahasa percakapan; (2) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana meliputi (a) gaya sederhana; (b) gaya mulia dan bertenaga ; dan (c) gaya menengah.

Selanjutnya, Keraf (2010) menjelaskan gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna, dapat dibedakan menjadi (1) gaya bahasa retorik dibagi menjadi aliterasi, asonansi, anastrof atau inversi, afofasis atau preterisio, apostrof, asindenton, polisindenton, kiasmus, elipsis, eufemisme, litotes, histeron proteron, pleonasmе dan tautologi, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks dan oksimoron; (2) gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel dan fabel, personifikasi , alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia,

antonomasia, hipalse, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, pun atau pronamasia.⁸

b. Bahasa sarkasme

Bahasa sarkasme masuk dalam kategori bahasa kiasan, ada tiga bahasa yang hampir sejenis dengan sarkasme yaitu, ironi, sinisme. Ironi diturunkan dari kata eironeia yang berarti penipuan atau pura-pura. Sebagai bahasa kiasan, ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Kadang-kadang dipergunakan juga istilah lain, yaitu sinisme yang diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Kemudian sarkasme sendiri merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani sarkasmos, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja sakasein yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”.

c. Bahasa dan wacana

Manusia adalah manusia berkesadaran. Manusia tahu bahwa ia mengetahui sesuatu tentang sesuatu. Ini sebabnya manusia bisa berfikir dan berkomunikasi. Kedua kegiatan merupakan tindakan tutur dengan menekankan pada penggunaan kata-kata sehingga kegiatan semacam ini tidak dimungkinkan tanpa bahasa. Begitulah dengan bahasa, manusia bisa saling memahami dan mewujudkan pengertian di antara sesamanya. Kesalingpengertian inilah yang dimaksud dengan kesadaran dan didalamnya bahasa menjadi alat dan wujud

⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Utama 2010), hlm. 112.

kesadaran itu sendiri. ketika bahasa diterima menjadi wujud kesadaran kolektif masyarakat manusia, maka manusia sudah menciptakan wacana di dalam dunianya sendiri. hal ini sejalan dengan pandangan Paul Ricoeur (2002:17) tentang proses pembentukan wacana yang dimulai dari makna suatu benda hingga terbentuknya hubungan antarpredikat. Ditegaskannya, “satu kata benda mempunyai makna, dan sebagai pelengkap maknanya satu kata kerja mengisyaratkan dimensi waktu. Hanya dengan kesinambungan keduanya yang akan mengedepankan suatu ikatan predikat yang dapat disebut sebagai logos atau wacana.”.

Penjelasan di atas setidaknya-tidaknya mampu menunjukkan bahwa bahasa sebagai alat dan wujud kesadaran suatu bangsa memiliki metafisiknya sendiri yang dibangun atas kesadaran dan diskursus pemilikinya. Sebagaimana bangsa-bangsa yang ada di Nusantara menyebut bahasa aslinya sebagai “bahasa ibu”, yaitu bahasa yang mengandung nilai-nilai yang membentuk karakter suatu bangsa yang diajarkan sejak manusia memiliki suatu kesadaran, sebagaimana ibu mengajarkan nilai-nilai moralitas pada anaknya.⁹

d. Analisis wacana

Wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa / pemakaian bahasa.

Dalam pandangan lain diwakili oleh kaum *positivisme-empiris*. Oleh penganut aliran ini, bahasa dilihat dari jembatan manusia dengan objek diluar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi,sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang

⁹ Titis Srimuda Pitana, *Teori Sosial Kritis*, (Purwokerto: Stain Pres 2014), hlm.33.

logis, sintaksis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa, kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran positivisme-empiris tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tta aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan, penulis membaginya dalam beberapa lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penegasan judul agar apa yang hendak diteliti oleh penulis bisa digambarkan secara jelas dalam penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah digunakan untuk mempermudah peneliti agar tidak salah fokus dalam mencari data atau sumber. Tujuan dan kegunaan peneliti berisi ruang lingkup yang diteliti dan manfaat yang hendak dicapai. Kajian pustaka berisi referensi sebagai acuan agar penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan apa yang pernah diteliti orang lain. Sistematika pembahasan untuk mengetahui gambaran isi per bab dari penelitian yang dilakukan.

Bab kedua, berisi kerangka teoritik yang membahas tentang representasi yang berkaitan dengan apa yang akan dikaji oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori representasi Alex Sobur dan teori-

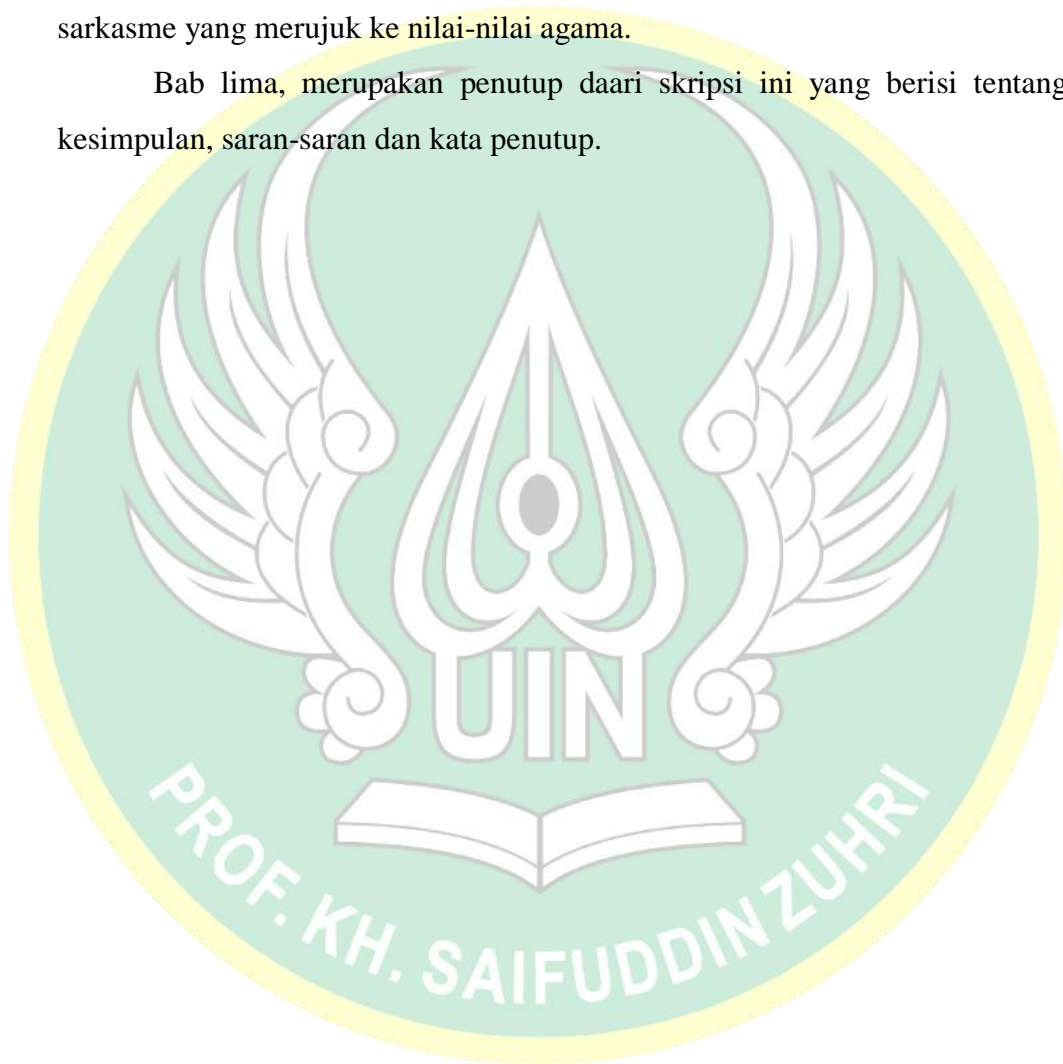
¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 3.

teori tentang wacana.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab empat, membahas tentang gambaran umum konten vidio dalam chanel YouTube Majelis Lucu Indonesia yang mengandung unsur gaya bahasa sarkasme yang merujuk ke nilai-nilai agama.

Bab lima, merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK

A. Majelis Lucu Indonesia

Majelis lucu merupakan perusahaan komedi kreatif yang awalnya didirikan oleh Tretan Muslim, Josua suherman dan fico fazhriza. MLI berdiri sejak Oktober 2017, selalu hadir dalam bentuk event offline, dengan konsep JUJUR dan TERBUKA (UNCENSORED), event-event yang diadakan dalam skala kecil maupun besar di berbagai kota Indonesia jadi event SOULD OUT yang selalu diminati dan ditunggu oleh banyak orang.

Majelis Lucu Indonesia salah satu chanel yang menyebarkan keharmonisan dan kebersamaan melalui dialog interaktif tentang keagamaan yang menggunakan gaya bahasa sindiran karena agama merupakan isu sensitif untuk dikupas menggunakan gaya biasa. MLI memunculkan konten yang syarat akan makna, mengandung nilai-nilai toleransi baik tersurat melalui bahasa ataupun tersirat dalam makna. Sejak pertama kali kemunculan sampai dengan saat ini. MLI sudah mencapai 2jt subscriber dan rata penonton memiliki karakteristik yang cukup unik. Salah satu keunikan dari penonton MLI yaitu memiliki asumsi-asumsi yang bisa di bilang nylenah, keras tetapi dibungkus dengan bahasa komedi receh. Karena konten ini memiliki tujuan untuk menyuarakan hal tersebut melalui sindiran-sindiran keras dan dibungkus dengan komedi receh yang membuat penonton merasa terwakili keresahannya dan menimbulkan respon dari penonton yang cukup beragam komedi receh. Karena penyampaiannya dengan komedi untuk saat ini lebih dapat ditangkap dan dicerna oleh khalayak masyarakat dan MLI memilih menyindir dengan jalur komedi.

Selain itu MLI juga mengklaim bahwa mereka itu dewa komedi dan mereka yang berhak menjadi hakim komedi yang menilai lucu atau tidaknya suatu komedi. MLI juga komedi pertama yang menggunakan teknik roasting. Roasting adalah memanas subjek dengan cara mengkritik dengan kata lain

menghina dalam bentuk komedi. Komedi dengan metode roasting adalah salah satu ciri khas MLI yang paling dominan.

B. Analisis Isi Media

1. Media massa

Manusia pada zaman sekarang tidak dapat terlepas dari adanya media massa, baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun *cybermedia*. Hal ini bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari, pagi selepas bangun tidur adalah hal yang pas untuk menonton televisi seperti tausyah agama, atau membaca koran menonton youtube sambil ngopi dan ngrokok, radio dinyalakan di sela-sela kemacetan, perangkat kantor yang selalu tersambung dengan jaringan internet, dan *smart phone* selalu dibawa sehingga kita selalu bisa update ataupun eksis di dunia maya. Dengan realita masyarakat saat ini, maka bisa dibilang media merupakan agen kontruksi sosial.

Bahkan tonny Bennet mengatakan bahwa media dipandang sebagai agen kontruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya.¹¹ Mengapa demikian? Karena media memiliki tujuan dan idiologi masing-masing. Sehingga media sendiri tidak terlepas dari berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang mempunyai kemungkinan bias.

Oleh sementara orang, media (pers) acap disebut sebagai *the fourth estase (kekuatan ke-empat)* dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik. Hal ini terutama disebabkan oleh suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat.¹²

Selain itu, jika berbicara tentang realitas yang diliput oleh media massa, maka kita berbicara pula tentang fakta dan realita, sedangkan

¹¹ Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm. 36.

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 30.

menurut Stuart Hall realitas tidaklah secara sederhana dapat dilihat sebagai satu set fakta, tetapi hasil dari ideologi atau pandangan tertentu. Dari sinilah mengapa isi dari media/teks berita dapat di analisis dengan CDA.¹³

C. Analisis Isi Teks Media

Pada dasarnya, istilah analisis ini hanya mengacu pada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung sebagai sebuah perumusan bagi frekuensi relatif dan absolut kata per teks atau unit permukaan.¹⁴ Sehingga selanjutnya bisa dikembangkan dengan kategori-kategori tertentu.

Analisis teks media terbagi menjadi dua paradigma besar yang perlu diketahui, yaitu paradigma positivistik dan paradigma kritis. Untuk melihat perbedaannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 paradigma positivistik dan paradigma kritis

	Paradigma positivistik	Paradigma kritis
Tinjauan penelitian	Eksplansi, prediksi dan kontrol	Kritik sosial, transformasi, emansipasi, dan penguatan sosial.
Realitas	Objective realism ada realitas yang real yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal walaupun kebenaran pengetahuan tentang itu mungkin hanya bisa diperoleh secara probabilistik.	Historical realism realitas yang teramati merupakan realitas semu yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial, budaya dan ekonomi politik.
Posisi	Berperan sebagai	Menempatkan diri sebagai aktivis,

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm. 34.

¹⁴ Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 26.

peneliti	disinterested scientist dan netral.	advokat, dan transformative intellectual.
	Nilai, etika, dan pilihan moral harus berada di luar proses analisis teks.	Nilai, etika, dan pilihan moral bahkan keberpihakan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari analisis.
Cara penelitian	Objektif analisis teks tidak boleh menyertakan penafsiran individu.	Subjektif titik perhatian analisis pada penafsiran subjektif peneliti atas teks.
	Intervensionis pengujian hipotesis dalam struktur hypothetico-deductive method dengan analisis kuantitatif dan teks statistik.	Partisipatif mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual, dan multilevel analisis yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/ partisipan dalam proses transformasi sosial.
	Kriteria kualitas penelitian objektif, reliable, dan valid.	Kriteria kualitas penelitian historical situadness: sejauh mana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari teks berita.

1. Ideologi media

Berbicara tentang teks tidak semudah berbicara tentang isi media. Jika seseorang membaca teks maka ia akan menemukan pesan yang termuat di dalam teks tersebut. Namun ia tidak akan menemukan makna dan apa saja yang melatar belakangi terbentuknya teks tersebut, dan yang paling sering dibicarakan salah satunya adalah ideologi media.

Ada banyak definisi tentang ideologi. Raymond William mengklarifikasikan penggunaan ideologitersebut dalam tiga ranah. Pertama, sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Kedua, sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Kedua, sebuah sistem kepercayaan yang dibuat- ide palsu atau kesadaran palsu yang bisa dilawarkan dengan pengetahuan ilmiah. Dan yang ketiga adalah proses umum produksi makna

dan ide.¹⁵

Adapun menurut Jorge Larraín, sekarang ini istilah ideologi memang mempunyai dua pengertian yang bertolak belakang. Secara positif, ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia (*worldview*) yang menyatakan nilai-nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan mereka. Alex kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutar balikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial.¹⁶

Dari beberapa tulisan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ideologi merupakan sebuah ide atau gagasan dan kepercayaan yang dibuat oleh suatu kelompok dengan adanya suatu kepentingan yang ingin ditujukelompok tersebut.

2. Pengertian Analisis Wacana

Seperti yang telah disimpulkan pada bab pertama dengan menyimpulkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa wacana adalah suatu kalimat yang disajikan secara runtut dan sistematis yang mengandung makna, serta dikomunikasikan baik secara lisan ataupun tulisan.

Van Dijk memandang wacana umumnya sebagai teks dalam konteks dan sebagai bukti yang harus diuraikan secara empiris. Selain itu, ada yang mengatakan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus.¹⁷

Maka, banyak sekali penjabaran tentang makna wacana itu sendiri yang digambarkan sesuai dengan sudut pandang suatu disiplin ilmu. Perbedaan disiplin ilmu ini dapat digambarkan dalam contoh berikut. Dalam lapangan sosiologi, wacana menunjukkan hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Dalam pengertian linguistik wacana adalah

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.92.

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 61.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.1.

unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial, diartikan sebagai pembicaraan. Sementara dalam lapangan politik, analisis wacana adalah praktik pemakaian bahas, terutama politik bahasa.¹⁸ Dari penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan secara singkat bahwa analisis wacana adalah penyelidikan yang berhubungan dengan pemakaian bahasa. Melalui jurnal *Language*, Zelling Harris pertama kali mengenalkan analisis wacana (*discourse analysis*).¹⁹ Dalam tulisannya ia membicarakannya tentang wacana dari iklan. Melalui penyelidikannya ia mengemukakan hubungan antara kalimat yang menyusun sebuah wacana dan kaitan antara teks dengan masyarakat dan budaya.

Menurut Muhammad A. S. Hikam ada tiga paradigma analisis wacana dalam melihat wacana.²⁰ Antara lain ialah kaum positivism empiris, aliran fenomenologi, dan kaum kritis. Ketiga paradigma ini mempunyai pandangan yang berbeda. Menurut kaum empiris seseorang tidak perlu mengetahui nilai yang mendasari pada pertanyaannya, sebab yang terpenting dan utama menurut aliran ini adalah bagaimana sebuah wacana muncul dan dianggap benar berdasarkan kaidah sintaksis dan semantik. Sedang dalam pemikiran fenomenologi, yaitu kaum kontrukifisme bertolak belakang dengan pandangan kaum empiris. Menurut mereka keum empiris memisahkan antara objek dan subjek bahasa. antara objek dan subjek bahasa harus berjalan bersama karena subjek adalah faktor pokok yang digunakan untuk memahami wacana dengan hubungan sosial yang terdapat dalam objek selanjutnya dalam paradigma kritis mengoreksi pandangan ini kurang sensitif terhadap proses

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.3.

¹⁹ Ari Subagyo, *Pragmatik Kritis: Paduan Pragmatik Dengan Analisis Wacana Kritis. Jurnal Linguistic Tahun Ke 28*, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010) Hlm. 177. Diambil Dari www.Linguistik-Indonesia .Org Diakses Pada Tanggal 3 Februari 2018. Jam 14.28 WIB.

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.4.

produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana tidak terpusat pada benar atau tidaknya suatu bahasa, namun pada suatu kekuatan yang ada dibalik produksi dan reproduksi makna. Pandangan ini digunakan untuk membongkar kekuasaan yang ada dibalik wacana. Analisis wacana kritis disebut juga Critical Discourse Analysis (CDA) .

Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) (selanjutnya akan disebut CDA) dikenal karena beberapa tokoh yang berjasa. Seperti Althusser yang memberi sumbangan dengan teori idologinya, Gramsci dengan teori hegemoni, dan Stuart Hall yang dapat menerapkan teori idiologi Althusser dan teori hegemoni Gramsci pada media. Dalam pembagiannya ada lima pendekatan pada CDA, antara lain:

1. Analisis bahasa kritis

Tokoh yang membahas tentang critical linguistic ini antara lain Roger Fowler dan Theo van Leeuwen. Critical linguistic banyak dipengaruhi oleh pemikiran Halliday, yaitu menghubungkan antara bahasa dan idiologi sebagai pusat penelitiannya.

2. Analisis wacana pendekatan Prancis (French Discourse Analysis)

French Discourse Analysis merupakan perkataan yang digunakan oleh Pecheux. Pecheux memusatkan perhatian pada efek idiologi dan formasi diskursus yang memposisikan seseorang sebagai subjek dalam situasi sosial tertentu.²¹ Sehingga bisa dibidang critical linguistik lebih terlihat nyata dengan menggunakan gramatikal.

3. Pendekatan perubahan sosial (sociocultural Change Approach)

Tokoh dari pendekatan ini adalah Fairclough dimana pendekatannya banyak dipengaruhi pemikiran Foucault. Sesuai namanya, pendekatan ini terfokus pada wacana dan perubahan sosial.

4. Pendekatan Wacana Sejarah (Discourse Historical Approaches)

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.16.

Analisis ini dikembangkan oleh Ruth Wodak dan kelompoknya, dan disebut sebagai historis. Pandangan ini karena menurut mereka analisis wacana yang dilakukan harus menyertakan sejarah dari sesuatu yang mereka gambarkan.

Penelitiannya terutama ditujukan untuk menunjukkan bagaimana wacana seksisme, antisemit, realisme dalam media dan masyarakat kontemporer.²²

5. Pendekatan kognisi sosial (social Cognitive Approach)

Tokoh pertama dalam pendekatan ini adalah Teun A. Van Dijk. Titik perhatian Van Dijk adalah pada masalah etnis, rasialisme, dan pengungsi. Pendekatan Van Dijk ini disebut kognisi sosial karena Van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana di produksi.²³

D. Analisis wacana kritis Van Dijk

CDA banyak dikembangkan oleh ahli. Seperti Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Tye dengan critical Linguistic-nya, Theo Van Leeuwen dengan teori exclusi-inclusi, Sara Mills yang fokus dengan Feminisme, Van Dijk dengan teori kognisi sosial, dan Fairclough dengan model perubahan sosial.

Dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah salah satu model yang paling banyak dipakai. Ini dimungkinkan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis.²⁴ Hal ini bisa dilihat dengan tidak hanya penggunaan bahasa yang menjadi fokus pembahasan, tetapi juga proses produksi dari wacana tersebut dilakukan. Baik dari sisi teks, sudut pandang wartawan, maupun pengaruh teks

²² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.13.

²³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.16.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.221.

dalam realitas sosial.

Menurut Van Dijk CDA adalah penelitian analisis sosial untuk mempelajari penyalahgunaan dan ketidakberdayaan sosial diberlakukan, diproduksi, dilegitimasi, menolak teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik.²⁵ Ini dilatarbelakangi karena CDA lahir karena memang adanya keinginan untuk mencari makna. Dimana awalnya CDA digunakan meneliti pidato dan teks yang ditulis seseorang, dan pada kemunculannya penuh dengan makna sosial dan politik.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semua, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati.²⁶ Disini harus dilihat juga bagaimana teks produksi, sehingga pertanyaan mengapa teks bisa seperti itu didapatkan jawabannya.

Van Dijk juga memfokuskan kajiannya pada peranan strategis wacana dalam proses distribusi dan reproduksi pengaruh hegemoni atau kekuasaan tertentu. Salah satu elemen pola-pola akses terhadap wacana publik yang tertuju pada kelompok-kelompok masyarakat.²⁷

Untuk mengetahui hal tersebut, pengetahuan dari berbagai hal dari ide suatu kelompok, ideologi, sampai pada opini. Struktur dari teks juga merupakan hal penting untuk membongkar hal tersebut.

Wacana oleh Van Dijk mempunyai tiga dimensi bangunan, teks, kognisi sosial dan konteks. Pada teks, yang dipelajari adalah struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk membahas wacana tertentu. Dimensi kedua yaitu kognisi sosial, adalah tahap untuk mempelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu wartawan. Dan Dimensi ketiga konteks, yaitu bagaimana wacana itu berkembang di dalam masyarakat.

Untuk memudahkan, maka bisa digambarkan CDA Van Dijk sebagai

²⁵ Van Dijk. What is CDA. Diambil dari <https://is.cuni.cz> diakses pada 8 februari 2018 jam 15.01 WIB.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.221.

²⁷ Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan Di Simping Kraft" Di Majalah Pantau hlm. 22-23.

berikut :

1. Teks

Lapisan *pertama* adalah teks yang dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan kode-kode tertentu.²⁸

Menurut Van Dijk, teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung.²⁹ Masing-masing bagian tersebut adalah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

- a. Struktur makro yaitu makna global yang berada pada teks. Dalam kata lain ialah membahas tema dari suatu teks.
- b. Suprastruktur berhubungan dengan kerangka teks, yaitu bagaimana tiap bagian tersusun secara utuh seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan yang disebut alur. Alur akan menunjukkan makna melalui bagian teks yang utuh. Dalam sebuah berita mempunyai dua skema, yaitu *summary* (ringkasan) yang terdiri dari judul dan lead, serta story (kronologi kejadian yang merupakan penjabaran dari lead).³⁰
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil teks. Bagian ini berfokus pada bagian wacana pada tingkat yang lebih kecil seperti kata, frasa, klausa, kalimat, atau hubungan antar kalimat, dan gambar.³¹

Struktur mikro dibagi menjadi empat bagian:

1) Semantik

Bagian ini menjelaskan makna yang ingin ditampilkan

²⁸Alex Sobur, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 53.

²⁹Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.225.

³⁰Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk terhadap berita "Sebuah kegilaan di simpang Kraft", di Majalah Pantau hlm. 72.

³¹Akhmad Humaidi, *Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidat Susilo Bambang Yudhoyono*, Jurnal. (Progam Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Banjarmasin) hlm. 120. Diambil dari googlescholar. Diakses pada tanggal 3 februari 2018. Jam 15.22.

dalam berita. Ada beberapa elemen semantik yang digunakan.³²

Latar sebagai dasar mau kemana teks hendak dibawa.

Maksud yang ingin disampaikan bisa dibongkar dengan adanya latar. Detail memperhatikan kontro; informasi yang ditampilkan penulis, informasi yang tidak relevan atau tidak disukai biasanya digambarkan dengan kurang lengkap, sedangkan informasi yang disukai ditampilkan secara detail dan berlebihan. Maksud membongkar informasi yang menguntungkan atau menekankan kebaikan dari penulis akan dijelaskan dengan eksplisit atau jelas, sedangkan informasi yang merugikan penulis akan dijelaskan secara implisit. Pranggapan memperhatikan bagian yang mendukung atau memperkuat maksud.

2) Sintaksis

Membahas mengenai susunan kalimat yang digunakan pada teks. Meliputi bentuk kalimat, koherensi, juga kata ganti.

3) Stilistik

Membahas leksikom. Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.³³ Kata yang digunakan adalah kata yang dianggap penulis mewakili apa yang disampaikannya pada pembaca.³⁴

4) Retoris

Membahas bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Struktur mikro ini membahas gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat. Gaya bahasa digunakan demi membuat

³²Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.236.

³³Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.225.

³⁴Akhmad Humaidi, *Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidat Susilo Bambang Yudhoyono*, Jurnal. (Progam Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Banjarmasin) hlm. 121. Diambil dari googlescholar. Diakses pada tanggal 3 february 2018. Jam 15.30.

berita lebih menarik.

Elemen retorik meliputi grafis, metafora, dan ekspresi. Grafis menandakan kalimat itu penting dan metafora bisa jadi petunjuk utama untuk mengetahui makna teks.

Keempat elemen tersebut adalah satu-kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Dan dari hasil mempelajari teks menggunakan langkah ini, maka dapat dilihat pula strategi dalam menulis. Sehingga menurut Van Dijk pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu, bukan semata-mata gaya komunikasi, tetapi dipandang sebagai politik komunikasi, yaitu suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang, berikut uraian teks wacana Van Dijk:

2. Kognisi sosial

Dalam pandangan Van Dijk analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks. Karena struktur wacana itu sendiri menentukan atau menandakan sebuah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan analisis kognisi dalam konteks sosial.³⁵

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Van Dijk menyebut teks yang dihasilkan lewat kesadaran pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa sebagai skema. Dan skema merupakan model yang di konsep berdasarkan mental seseorang memandang apa yang ada disekitarnya. Selain itu,

³⁵ Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Hlm. 260.

bagaimana skema ini terbentuk pada diri seseorang sangat bergantung pada pengalaman sosialnya.

Model/skema adalah kerangka berpikir seseorang ketika memandang dan memahami suatu masalah. Model tersebut tertanam dalam memori dan berbentuk gambaran pengetahuan, pendapat, atau penilaian. Penilaian inilah yang mempunyai pengaruh besar pada teks yang dapat ditemukan ketika menggambarkan pembuatan teks. Jika suatu berita memiliki bias/ kecenderungan pemberitaan tertentu, Maka umumnya karena model penulis berita tersebut memiliki kecenderungan atau perspektif terhadap suatu peristiwa.³⁶

Skema dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Skema person
Menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.
- b. Skema diri
Berhubungan dengan bagaimana dengan diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh orang lain.
- c. Skema peran
Bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.
- d. Skema peristiwa
Bagaimana seseorang melihat, mendengar peristiwa yang lalu lalang. Umumnya, skema ini yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

Selain skema/model, elemen yang paling penting dalam kognisi sosial adalah memori. Lewat memori seseorang bisa berfikir, mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, menangkap dan menyimpan pesan yang digunakan sebagai suatu realitas. Secara umum memori terbagi menjadi 2,

³⁶Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.262.

yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dan yang paling relevan dengan kognisi sosial adalah memori jangka panjang.³⁷

Kognisi sosial dalam pembuatan berita tak hanya tentang struktur tapi juga komunikasi wartawan. Dan berita yang dihasilkan oleh wartawan dalam beritanya merupakan bagian dari proses mental dalam kognisi sosial wartawan. Analisis kognisi memusatkan pada struktur mental, proses pemaknaan, dan mental wartawan memahami fenomena sebagai bagian dari suatu proses produksi.

Wartawan menggunakan model untuk memahami peristiwa yang tengah diliputnya. Model memasukan opini, sikap, perspektif, dan informasi lainnya. Bagaimana ini terjadi? Menurut Van Dijk ada beberapa strategi besar yang dilakukan.³⁸

a. Seleksi

Strategi yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita.

b. Reproduksi

Berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai sama sekali.

c. Penyimpulan

Berhubungan dengan bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan ringkas.

d. Transformasi lokal

Berhubungan dengan bagaimana berita akan ditampilkan.

Dari strategi tersebut, alasan wartawan melakukannya ialah proses mental. Wartawan menyeleksi, menambah, menghilangkan, menyimpulkan sangat pada model berfikir mereka. Sehingga teks yang dihasilkan akan membentuk pemahaman tertentu sebagaimana wartawan memahami suatu peristiwa dalam suatu model.

³⁷Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.262.

³⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.268.

Seperti yang sudah di jelaskan, bahwa pada tahap kognisi sosial tak hanya dibahas tentang struktur teks, namun akan dibahas pengetahuan, opini dan ideologi.

a. Pengetahuan

Elemen pengetahuan membahas tentang kepercayaan faktual yang dibagikan kelompok atau budaya. Wartawan menulis berdasarkan pengetahuan. Pengetahuan ini selanjutnya di sebarakan dalam wacana yang ditulis dalam berita. Pembahasan pada bagian ini berusaha mengamati pengetahuan yang disebarakan oleh wartawan kepada pembaca.³⁹

Untuk mengetahui pengetahuan wartawan, Van Dijk menggunakan tiga metode untuk menganalisis perwujudan pengetahuan dalam wacana, yaitu:

- 1) Ekspresi eksplisit pengetahuan, yaitu mengacu pada proposisi yang secara eksplisit mengacu pengetahuan yang disampaikan oleh penulis.
- 2) Pengetahuan implisit, yaitu mengamati proposisi yang mengisyaratkan peristiwa atau pengetahuan khusus.
- 3) Pengetahuan kontekstual, yaitu mengamati proposisi yang mengemukakan tentang fenomena yang umumnya telah diketahui pembaca.

b. Opini

Elemen opini membahas tentang kepercayaan evaluatif penulis terhadap sesuatu. Pada berita yang disajikan, wartawan akan mengemukakan pendapat dan sikapnya mengenai suatu permasalahan. Wartawan menyebarkan kepercayaan ini untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti pandangannya.

c. Ideologi

Kajian dari elemen ideologi membahas tentang fondasi

³⁹ Akhmad Humaidi, *Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidat Susilo Bambang Yudhoyono* (Teks Structure, Social Cognition, And Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono's Speech). Hlm. 122.

representasi sosial kelompok. Dalam politik, ideologi memainkan peran untuk mendefinisikan sistem politik, organisasi, gerakan, praktik politik, kognisi politik, semuanya diproduksi oleh wacana politik. Dasar ideologi politik diekspresikan dalam wacana politik, yaitu menekankan kebaikan kelompok dalam dan keburukan kelompok luar, serta mrngaburkan keburukan kelompok dalam dan kebaikan kelompok luar.⁴⁰

3. Konteks / analisis sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁴¹

Menurut Van Dijk, analisis mengenai masyarakat ini memiliki dua poin penting, yaitu:

a. Praktik kekacauan

Analisis wacana Van Dijk membahas tentang adanya dominasi. Seperti yang ia terangkan dalam buku *Discourse and Society* mengenai pembahasan “principles of Critical Discourse Analysis”, yaitu:

One crucial presupposition of adequate critical discourse analysis is understanding the nature of social power and dominance. Power involves control, namely by (members of) one group over (those of) other group.

Kontrol karena dominasi kekuasaan ini biasanya didasari karena adanya kepemilikan atas sumber-sumber tertentu seperti uang, status, pengetahuan. Kontrol tersebut bisa terwujud tindakan atau kognisi, seperti membatasi kebebasan orang lain atau mempengaruhi/mengontrol pemikiran mereka.

⁴⁰ Van Dijk Politics, *Ideologi, and Discourse*. Dalam Ruth Wodak (ed.). *Encyccklopediaof Language and Lingustics*. Hlm. 739-740. Diambil dari www.doscourse.org. Diakses pada 24 juli 2018 jam 10.00 WIB

⁴¹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.271.

b. Akses mempengaruhi wacana

Analisis wacana Van Dijk juga meneliti bagaimana akses terjadi di dalam masyarakat, dimana kelompok dominan atau kelompok elit lebih kecil atau tidak mempunyai kekuasaan. Poin penting yang sering dibahas adalah praktik kekuasaan sebagai akses mempengaruhi wacana.⁴²

Seperti contohnya sengketa tanah pemukiman warga yang digusur karena lahan tersebut akan dijadikan bandara. Dalam proses mempengaruhi wacana pihak dominan sebut saja pemilik proyek mempunyai kesempatan lebih luas untuk mempengaruhi pemberitaan dengan menggunakan pers lerease sehingga pendapatnya diterima, sedang warga tidak mempunyai akses sebesar itu.

4. Kerangka analisis

Teks, kognisi sosial dan konteks merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan. Karena diperlukan analisis yang luas, baik dari teks.

⁴²Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk terhadap berita "Sebuah Kegilaan di Simbang Kraft" di Majalah Pantau hlm. 30.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*); kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan. Beberapa penelitian memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dengan makna.⁴³ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci apa yang telah diteliti. Dengan demikian laporan hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan model menyusun desainnya yang dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Sehingga, tidak menggunakan desain yang disusun secara kaku yang menyebabkan tidak bisa adanya satu perubahan. Itu semua karena penelitian tidak dapat dibayangkan sebelumnya dengan kenyataan-kenyataan di lapangan, kemudian tidak dapat dipastikan hal apa yang akan berubah di lapangan, dan banyaknya system nilai yang terkait dengan hal yang tidak dapat diramalkan. “Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkontruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas.⁴⁵ Dalam penelitian ini,

⁴³ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), Hlm.29.

⁴⁴ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), Hlm. 34-35.

⁴⁵ Gumilar Rusliwa Somantri. *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal.(Depok: Universitas Indonesia, 2005), Hlm. 58.

penulis mencoba menggunakan Analisis Hermeneutika Gadamer dengan menggunakan teori teori sarkasme.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian pustaka (library research.) jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun belum dipublikasikan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan menggunakan jenis penelitian pustaka dengan mengambil sumber dari buku, jurnal, karya tulis, internet, youtube dan lain sebagainya. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁴⁶

B. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan sumber data primer dan skunder:

Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dalam hal ini data primer yang digunakan adalah cuplikan video dari chanel youtube Majelis Lucu Indonesia dalam video yang berjudul Pudding Babi saus Kurma.

Sedangkan sumber data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, artinya data tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Maka dilakukanlah observasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori yaitu dengan membaca dan mencari buku, skripsi, jurnal, dan tambahannya ada youtube, dan literature lainnya.

C. Teknik pengumpulan data

Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerits, biogrsfi, peraturan,

⁴⁶ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosddakarya, 2015), hlm. 19.

kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teks video sebagai bahan untuk dianalisis dalam chanel youtube Majelis Lucu Indonesia berdasarkan video-video yang ada di dalam postingannya.

Penulis hanya mengambil 1 sample video yang berjudul Pudding Babi saus Kurma dikarenakan video tersebut paling banyak dikecam oleh beberapa golongan atau kelompok karena video tersebut dianggap mencemarkan agama atau penistaan agama. Maka dari itu video ini cukup relevan untuk dibahas dan diteliti karena cukup kontroversial

D. Teknik Analisis Data

Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) (selanjutnya akan disebut CDA) dikenal karena beberapa tokoh yang berjasa. Seperti Althusser yang memberi sumbangan dengan teori idologinya, Gramsci dengan teori hegemoni, dan Stuart Hall yang dapat menerapkan teori idiologi Althusser dan teori hegemoni Gramsci pada media. Dalam pembagiannya ada lima pendekatan pada CDA, antara lain:

1. Analisis bahasa kritis

Tokoh yang membahas tentang critical linguistic ini antara lain Roger Fowler dan Theo van Leeuwen. Critical linguistic banyak dipengaruhi oleh pemikiran Halliday, yaitu menghubungkan antara bahasa dan idiologi sebagai pusat penelitiannya.

2. Analisis wacana pendekatan Prancis (French Discourse Analysis)

French Discourse Analysis merupakan perkataan yang digunakan oleh Pecheux. Pecheux memusatkan perhatian pada efek idiologi dan formasi diskursus yang memposisikan seseorang sebagai

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 204.

subjek dalam situasi sosial tertentu. Sehingga bisa dibilang critical linguistik lebih terlihat nyata dengan menggunakan gramatikal.

3. Pendekatan perubahan sosial (sociocultural Change Approach)

Tokoh dari pendekatan ini adalah Fairclough dimana pendekatannya banyak dipengaruhi pemikiran Foucault. Sesuai namanya, pendekatan ini terfokus pada wacana dan perubahan sosial.

4. Pendekatan Wacana Sejarah (Discourse Historical Approaches)

Analisis ini dikembangkan oleh Ruth Wodak dan kelompoknya, dan disebut sebagai historis. Pandangan ini karena menurut mereka analisis wacana yang dilakukan harus menyertakan sejarah dari sesuatu yang mereka gambarkan.

Penelitiannya terutama ditujukan untuk menunjukkan bagaimana wacana seksisme, antisemit, realisme dalam media dan masyarakat kontemporer.

5. Pendekatan kognisi sosial (social Cognitive Approach)

Tokoh pertama dalam pendekatan ini adalah Teun A. Van Dijk. Titik perhatian Van Dijk adalah pada masalah etnis, rasialisme, dan pengungsi. Pendekatan Van Dijk ini disebut kognisi sosial karena Van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana di produksi.

G. Analisis Wacana Kritis Van Dijk

CDA banyak dikembangkan oleh ahli. Seperti Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Tye dengan critical Linguistics-nya, Theo Van Leeuwen dengan teori exclusi-inclusi, Sara Mills yang fokus dengan Feminisme, Van Dijk dengan teori kognisi sosial, dan Fairclough dengan model perubahan sosial.

Dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah salah satu model yang paling banyak dipakai. Ini dimungkinkan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara

praktis.⁴⁸ Hal ini bisa dilihat dengan tidak hanya penggunaan bahasa yang menjadi fokus pembahasan, tetapi juga proses produksi dari wacana tersebut dilakukan. Baik dari si teks, sudut pandang wartawan, maupun pengaruh teks dalam realitas sosial.

Menurut Van Dijk CDA adalah penelitian analisis sosial untuk mempelajari penyalahgunaan dan ketidakberdayaan sosial diberlakukan, diproduksi, dilegitimasi, menolak teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik.⁴⁹ Ini dilatarbelakangi karena CDA lahir karena memang adanya keinginan untuk mencari makna. Dimana awalnya CDA digunakan meneliti pidato dan teks yang ditulis seseorang, dan pada kemunculannya penuh dengan makna sosial dan politik.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semua, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati.⁵⁰ Disini harus dilihat juga bagaimana teks produksi, sehingga pertanyaan mengapa teks bisa seperti itu didapatkan jawabannya.

Van Dijk juga memfokuskan kajiannya pada peranan strategis wacana dalam proses distribusi dan reproduksi pengaruh hegemoni atau kekuasaan tertentu. Salah satu elemen pola-pola akses terhadap wacana publik yang tertuju pada kelompok-kelompok masyarakat.⁵¹

Untuk mengetahui hal tersebut, pengetahuan dari berbagai hal dari ide suatu kelompok, ideologi, sampai pada opini. Struktur dari teks juga merupakan hal penting untuk membongkar hal tersebut.

Wacana oleh Van Dijk mempunyai tiga dimensi bangunan, teks, kognisis sosial dan konteks. Pada teks, yang dipelajari adalah struktur teks dan

⁴⁸Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.221.

⁴⁹ Van Dijk. What is CDA. Diambil dari <https://is.cuni.cz> diakses pada 8 februari 2018 jam 15.01 WIB.

⁵⁰Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm. 221.

⁵¹ Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk terhadap berita "Sebuah kegilaan di simpang Kraft" di Majalah Pantau hlm. 22-23.

strategi wacana yang digunakan untuk membahas wacana tertentu. Dimensi kedua yaitu kognisi soisal, adalah tahap untuk mempelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu wartawan. Dan Dimensi ketiga konteks, yaitu bagaimana wacana itu berkembang di dalam masyarakat.

Untuk memudahkan, maka bisa digambarkan CDA Van Dijk sebagai berikut :

1. Teks

Lapisan *pertama* adalah teks yang dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan kode-kode tertentu.⁵²

Menurut Van Dijk, teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung.⁵³ Masing-masing bagian tersebut adalah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

- a. Struktur makro yaitu makna global yang berada pada teks. Dalam kata lain ialah membahas tema dari suatu teks.
- b. Suprastruktur berhubungan dengan kerangka teks, yaitu bagaimana tiap bagian tersusun secara utuh seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan yang disebut alur. Alur akan menunjukkan makna melalui bagian teks yang utuh. Dalam sebuah berita mempunyai dua skema, yaitu *summary* (ringkasan) yang terdiri dari judul dan lead, serta story (kronologi kejadian yang merupakan penjabaran dari lead).⁵⁴
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil teks. Bagian ini berfokus pada bagian wacana pada tingkat yang lebih kecil seperti kata, frasa, klausa, kalimat, atau hubungan antar kalimat, dan gambar.⁵⁵

⁵²Alex Sobur, *Analisis Wacana: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 53.

⁵³Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.225.

⁵⁴Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk terhadap berita "Sebuah kegilaan di simpang Kraft", di Majalah Pantau hlm. 72.

⁵⁵Akhmad Humaidi, *Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidat Susilo Bambang Yudhoyono*, Jurnal. (Progam Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI

Struktur mikro dibagi menjadi empat bagian:

1) Semantik

Bagian ini menjelaskan makna yang ingin ditampilkan dalam berita. Ada beberapa elemen semantik yang digunakan.⁵⁶ Latar sebagai dasar mau kemana teks hendak dibawa. Maksud yang ingin disampaikan bisa dibongkar dengan adanya latar. Detail memperhatikan kontro; informasi yang ditampilkan penulis, informasi yang tidak relevan atau tidak disukai biasanya digambarkan dengan kurang lengkap, sedangkan informasi yang disukai ditampilkan secara detail dan berlebihan. Maksud membongkar informasi yang menguntungkan atau menekankan kebaikan dari penulis akan dijelaskan dengan eksplisit atau jelas, sedangkan informasi yang merugikan penulis akan dijelaskan secara implisit. Pranggapan memperhatikan bagian yang mendukung atau memperkuat maksud.

2) Sintaksis

Membahas mengenai susunan kalimat yang digunakan pada teks. Meliputi bentuk kalimat, koherensi, juga kata ganti.

3) Stilistik

Membahas leksikom. Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.⁵⁷ Kata yang digunakan adalah kata yang dianggap penulis mewakili apa yang disampaikannya pada pembaca.⁵⁸

Banjarmasin) hlm. 120. Diambil dari googlescholar. Diakses pada tanggal 3 februari 2018. Jam 15.22.

⁵⁶Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.236.

⁵⁷Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.225.

⁵⁸Akhmad Humaidi, *Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidat Susilo Bambang Yudhoyono*, Jurnal. (Progam Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Banjarmasin) hlm. 121. Diambil dari googlescholar. Diakses pada tanggal 3 februari 2018. Jam 15.30.

4) Retoris

Membahasa bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Struktur mikro ini membahas gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat. Gaya bahasa digunakan demi membuat berita lebih menarik.

Elemen retorik meliputi grafis, metafora, dan ekspresi. Grafis menandakan kalimat itu penting dan metafora bisa jadi petunjuk utama untuk mengetahui makna teks.

Keempat elemen tersebut adalah satu-kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Dan dari hasil mempelajari teks menggunakan langkah ini, maka dapat dilihat pula strategi dalam menulis. Sehingga menurut Van Dijk pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu, bukan semata-mata gaya komunikasi, tetapi dipandang sebagai politik komunikasi, yaitu suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang, berikut uraian teks wacana Van Dijk:

2. Kognisi Sosial

Dalam pandangan Van Dijk analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks. Karena struktur wacana itu sendiri menentukan atau menandakan sebuah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan analisis kognisi dalam konteks sosial.⁵⁹

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

⁵⁹ Eriyanto. Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*. Hlm. 260.

Van Dijk menyebut teks yang dihasilkan lewat kesadaran pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa sebagai skema. Dan skema merupakan model yang di konsep berdasarkan mental seseorang memandang apa yang ada disekitarnya. Selain itu, bagaimana skema ini terbentuk pada diri seseorang sangat bergantung pada pengalaman sosialnya.

Model/skema adalah kerangka berpikir seseorang ketika memandang dan memahami suatu masalah. Model tersebut tertanam dalam memori dan berbentuk gambaran pengetahuan, pendapat, atau penilaian. Penilaian inilah yang mempunyai pengaruh besar pada teks yang dapat ditemukan ketika menggambarkan pembuatan teks. Jika suatu berita memiliki bias/ kecenderungan pemberitaan tertentu, Maka umumnya karena model penulis berita tersebut memiliki kecenderungan atau perspektif terhadap suatu peristiwa.⁶⁰

Skema dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

a. Skema person

Menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.

b. Skema diri

Berhubungan dengan bagaimana dengan diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh orang lain.

c. Skema peran

Bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.

d. Skema peristiwa

Bagaimana seseorang melihat, mendengar peristiwa yang lalu lalang. Umumnya, skema ini yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

Selain skema/model, elemen yang paling penting dalam kognisi

⁶⁰Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.262.

sosial adalah memori. Lewat memori seseorang bisa berfikir, mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, menangkap dan menyimpan pesan yang digunakan sebagai suatu realitas. Secara umum memori terbagi menjadi 2, yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dan yang paling relevan dengan kognisi sosial adalah memori jangka panjang.⁶¹

Kognisi sosial dalam pembuatan berita tak hanya tentang struktur tapi juga komunikasi wartawan. Dan berita yang dihasilkan oleh wartawan dalam beritanya merupakan bagian dari proses mental dalam kognisi sosial wartawan. Analisis kognisi memusatkan pada struktur mental, proses pemaknaan, dan mental wartawan memahami fenomena sebagai bagian dari suatu proses produksi.

Wartawan menggunakan model untuk memahami peristiwa yang tengah diliputnya. Model memasukan opini, sikap, perspektif, dan informasi lainnya. Bagaimana ini terjadi? Menurut Van Dijk ada beberapa strategi besar yang dilakukan.⁶²

a. Seleksi

Strategi yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita.

b. Reproduksi

Berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai sama sekali.

c. Penyimpulan

Berhubungan dengan bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan ringkas.

d. Transformasi local

Berhubungan dengan bagaimana berita akan ditampilkan.

Dari strategi tersebut, alasan wartawan melakukannya ialah proses mental. Wartawan menyeleksi, menambah, menghilangkan, menyimpulkan

⁶¹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.262.

⁶²Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.268.

sangat pada model berfikir mereka. Sehingga teks yang dihasilkan akan membentuk pemahaman tertentu sebagaimana wartawan memahami suatu peristiwa dalam suatu model.

Seperti yang sudah di jelaskan, bahwa pada tahap kognisi sosial tak hanya dibahas tentang struktur teks, namun akan dibahas pengetahuan, opini dan ideologi.

a. Pengetahuan

Elemen pengetahuan membahas tentang kepercayaan faktual yang dibagikan kelompok atau budaya. Wartawan menulis berdasarkan pengetahuan. Pengetahuan ini selanjutnya di sebarakan dalam wacana yang ditulis dalam berita. Pembahasan pada bagian ini berusaha mengamati pengetahuan yang disebarakan oleh wartawan kepada pembaca.⁶³

Untuk mengetahui pengetahuan wartawan, Van Dijk menggunakan tiga metode untuk menganalisis perwujudan pengetahuan dalam wacana, yaitu:

- 1) Ekspresi eksplisit pengetahuan, yaitu mengacu pada proposisi yang secara eksplisit mengacu pengetahuan yang disampaikan oleh penulis.
- 2) Pengetahuan implisit, yaitu mengamati proposisi yang mengisyaratkan peristiwa atau pengetahuan khusus.
- 3) Pengetahuan konstekstual, yaitu mengamati proposisi yang mengemukakan tentang fenomena yang umumnya telah diketahui pembaca.

b. Opini

Elemen opini membahas tentang kepercayaan evaluatif penulis terhadap sesuatu. Pada berita yang disajikan, wartawan akan mengemukakan pendapat dan sikapnya mengenai suatu permasalahan. Wartawan menyebarkan kepercayaan ini untuk mempengaruhi

⁶³ Akhmad Humaidi, *Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidat Susilo Bambang Yudhoyono* (Teks Structure, Social Cognition, And Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono's Speech). Hlm. 122.

pembaca agar mengikuti pandangannya.

c. Ideologi

Kajian dari elemen ideologi membahas tentang fondasi representasi sosial kelompok. Dalam politik, ideologi memainkan peran untuk mendefinisikan sistem politik, organisasi, gerakan, praktik politik, kognisi politik, semuanya diproduksi oleh wacana politik. Dasar ideologi politik diekspresikan dalam wacana politik, yaitu menekankan kebaikan kelompok dalam dan keburukan kelompok luar, serta mngaburkan keburukan kelompok dalam dan kebaikan kelompok luar.⁶⁴

3. Konteks / analisis sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁶⁵

Menurut Van Dijk, analisis mengenai masyarakat ini memiliki dua poin penting, yaitu:

a. Praktik kekacauan

Analisis wacana Van Dijk membahas tentang adanya dominasi. Seperti yang ia terangkan dalam buku *Discourse and Society* mengenai pembahasan “principles of Critical Discourse Analysis”, yaitu:

One crucial presupposition of adequate critical discourse analysis is understanding the nature of social power and dominance. Power involves control, namely by (members of) one group over (those of) other group.

Kontrol karena dominasi kekuasaan ini biasanya didasari karena adanya kepemilikan atas sumber-sumber tertentu seperti uang,

⁶⁴ Van Dijk Politics, *Ideologi, and Discourse*. Dalam Ruth Wodak (ed.). *Encyccklopediaof Language and Lingustics*. Hlm. 739-740. Diambil dari www.doscourse.org. Diakses pada 24 juli 2018 jam 10.00 WIB

⁶⁵Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.271.

status, pengetahuan. Kontrol tersebut bisa terwujud tindakan atau kognisi, seperti membatasi kebebasan orang lain atau mempengaruhi/mengontrol pemikiran mereka.

b. Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis wacana Van Dijk juga meneliti bagaimana akses terjadi di dalam masyarakat, dimana kelompok dominan atau kelompok elit lebih kecil atau tidak mempunyai kekuasaan. Poin penting yang sering dibahas adalah praktik kekuasaan sebagai akses mempengaruhi wacana.⁶⁶

Seperti contohnya sengketa tanah pemukiman warga yang digusur karena lahan tersebut akan dijadikan bandara. Dalam proses mempengaruhi wacana pihak dominan sebut saja pemilik proyek mempunyai kesempatan lebih luas untuk mempengaruhi pemberitaan dengan menggunakan pers lerease sehingga pendapatnya diterima, sedang warga tidak mempunyai akses sebesar itu.

⁶⁶Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk terhadap berita "Sebuah Kegilaan di Simpan Kraft" di Majalah Pantau hlm. 30.

BAB IV

**ANALISIS WACANA KRITIS VIDEO PUDDING BABI SAUS KURMA
DALAM CHANEL YOUTUBE MAJELIS LUCU INDONESIA**

A. Profil Majelis Lucu Indonesia

Majelis lucu merupakan perusahaan komedi kreatif yang awalnya didirikan oleh Tretan Muslim, Josua suherman dan fico fazhriza. MLI berdiri sejak Oktober 2017, selalu hadir dalam bentuk event offline, dengan konsep JUJUR dan TERBUKA (UNCENSORED), event-event yang diadakan dalam skala kecil maupun besar di berbagai kota Indonesia jadi event SOULD OUT yang selalu diminati dan ditunggu oleh banyak orang.

Majelis Lucu Indonesia salah satu chanel yang menyebarkan keharmonisan dan kebersamaan melalui dialog interaktif tentang keagamaan yang menggunakan gaya bahasa sindiran karena agama merupakan isu sensitif untuk dikupas menggunakan gaya biasa. MLI memunculkan konten yang syarat akan makna, mengandung nilai-nilai toleransi baik tersurat melalui bahasa ataupun tersirat dalam makna.

Sejak pertama kali kemunculan sampai dengan saat ini. MLI sudah mencapai 2 juta subscriber dan rata penonton memiliki karakteristik yang cukup unik. Salah satu keunikan dari penonton MLI yaitu memiliki asumsi-asumsi yang bisa di bilang nyleneh, keras tetapi dibungkus dengan bahasa komedi receh. Karena konten ini memiliki tujuan untuk menyuarakan hal tersebut melalui sindiran-sindiran keras dan dibungkus dengan komedi receh yang membuat penonton merasa terwakili keresahannya dan menimbulkan respon dari penonton yang cukup beragam komedi receh. Karena penyampaian dengan komedi untuk saat ini lebih dapat ditangkap dan dicerna oleh khalayak masyarakat dan MLI memilih menyindir dengan jalur komedi. Selain itu MLI juga mengklaim bahwa mereka itu dewa komedi dan mereka yang berhak menjadi hakim komedi yang menilai lucu atau tidaknya suatu komedi. MLI juga komedi pertama yang menggunakan teknik roasting. Roasting adalah memanasi subjek dengan cara mengkritik dengan kata lain

menghina dalam bentuk komedi. Komedi dengan metode roasting adalah salah satu ciri khas MLI yang paling dominan.

NO	GAMBAR	Durasi	Deskripsi
1.		00.12-00.33	<p>Opening (set-up) muslim dan coki memperkenalkan diri, dimana coki menggunakan kaos dengan tulisan “anti religion-religion club.” Muslim “ selamat datang di last hope kitchen, setelah sekian lama, kalian menginginkan coki pardede untuk hadir disini, kita hadirkan coki pardede” Coki “acara sampah!” ini acara pembuang-buang makanan, saudara-audara kita ditempat lain menangis menonton meliat bahan makanan dijadikan konten.</p>
2.		00.44-01.05	<p>Muslim dan coki menunjukkan daging babi yang dimasak menggunakan alas penjemur pakaian, Coki “ini namanya daging babi, kalau yang sebelah sini ga ada bedanya ya sama daging babi” Muslim “yang membuat sangat babi itu apa coki?” Coki “yang ini, babi tuh ada beberapa lapisannya, gini-gini lah pokoknya intinya.</p>
		01.10-01.25	<p>(Act out) muslim mendekati daging babi ke telinganya “coba kita dengarkan, neraka, neraka! Ampun neraka” (Calback) Coki, “masa sih bro?” ada sayup sayup suara jeritan kafir”</p>

		01.44-02.02	<p>Muslim menunjukkan daging babi yang diharamkan oleh umat islam, muslim “bagian terbaik dari babi yang mana tuh?”</p> <p>Coki “kalau gua sih, menurut gua yang ini nih, yang ada tiga lapis ini yang ada kulit paling luarnya.”</p> <p>(punchline)</p> <p>Muslim “bagi ente, bagianterbaik ini? Kalau bagi orang islam,bagian terbaik dari babi.</p>
		02.25-02.50	<p>Muslim memperlihatkan air sari kurma dan madu dalam kemasan botol, “ kita akan campur dengan unsur-unsur arab , kurma dan madu”</p>
		02.52-03.00	<p>Muslim menyebut air sari kurma dan madu sebagai makanan barokah karena halal bagi umat islam.</p> <p>Muslim “kira-kira apa yang terjadi kalau makanan haram, al babi ini,dicampur dengan makanan barokah, al kurma, dan madu”</p>
		04.17-04.23	<p>Coki kesulitan memotong daging babi karena pisau yang digunakan tidak tajam. Coki “daging babi keras kalau dipotong”</p> <p>Muslim “memang kalau makanan haram itu pasti dipersulit bro.</p>

Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat dilihat isi dialog mengandung istilah-istilah agama dan sarkas. Dengan latar belakang stand up comedian, setiap comika menyampaikan komedi dengan menyinggung isu-isu social dan agama dengan lelucon sehingga menghasilkan komentar yang sangat beragam.

B. Video pudding babi saus kurma dalam konteks humor sarkas

Video Pudding Babi Saus Kurma Chanel YouTube Majelis Lucu Indonesia diupload tahun 2020. Seiring perkembangan zaman, tentu banyak persoalan dari berbagai aspek kehidupan. Humor dijadikan media kritik social dan politik. Humor dalam wujud sarkas banyak ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pertunjukan komedi tradisional seperti ludruk, ketoprak, parodi di televise, hingga humor-humor dalam bentuk audio visual digital seperti karikatur dan meme hingga konten humor yang merambah media social youtube.

Humor memiliki berbagai macam genre, genre yng dibawakan Tretan muslim dalam video nya termasuk genre dark humor atau dark comedy. Dark humor adalah gaya komedi yang menonjolkan pokok bahasan yang umumnya dianggap tabu, khususnya bahasan yang dianggap serius atau menyakitkan seperti sisi gelap kehidupan sehari-hari, kejadian actual dunia politik, hiburan, olahraga, rasisme, agama, dll. Ditahun 1940, penulis prancis Andre Breton menciptakan istilah black humor untuk menggambarkan teks yang berada ditengah-tengah tawa dan air mata, mengambil ketidakbahagiaan dan mengubahnya menjadi lelucon.⁶⁷ Tentu genre ini tidak untuk dinikmati oleh semua kalangan.

Sarkas merupakan gaya Bahasa yang memiliki makna untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Untuk memahami gumor sarkas, diperlukan waktyu untuk memahami maksud dari isi humor tersebut. Perlu adanya penelitian untuk humor sarkas guna memperjelas maksud dari isi humor yang disampaikan dengan cara menyindir. Dikarenakan, jika humor sarkas disampaikan kepada seseorang yang tidak

⁶⁷ Aditya, Widya, “*Tayangan Youtube Babi-Kurma dan Genre Dark Comedy yang profokatif*”, dalam tirta.id, diunggah 24 oktober 2018, diakses 11 februari 2022 pukul 11.29 WIB.

memahami maksud nya, akan ada kemungkinan terjadi kesalahpahaman yang memicu konflik antara komunikator dan komunikannya.

Menelaah humor sarkas juga tidak lepas dengan napa yang disebut ironi. Karena ironi menjadi elemen penting dalam menciptakan humor karena ia mencoba melihat kejanggalan. Ironi menyangkut hamper di segala aspek kehidupan manusia. Secara sederhana, ironi merupakan ketidaksesuaian antara apa yang tampak dengan maksud yang sebenarnya. Hal yang menarik dari ironi adalah dibalik ketidaksesuaian antara maksud yang disampaikan, tersembunyi suatu logika yang mendasar mengapa ironi selalu hadir dan kita membutuhkannya untuk menyampaikan beberapa hal tertentu yang tak dapat disampaikan secara terang dalam permainan Bahasa.⁶⁸

Terdapat beberapa tujuan dari genre Dark Comedy yaitu:

1. Mempresentasikan hal-hal yang paling mengerikan dan serius
2. Membaca humor sebagai reaksi terhadap keputusan atau kecemasan
3. Sebagai media untuk mengkritik masalah social dan politik yang nyata.

Sebuah studi tahun 2017 diterbitkan dalam jurnal cognitive processing menyimpulkan bahwa orang yang menghargai Dark humor cenderung “mungkin memiliki IQ yang lebih tinggi, menunjukkan agresi yang lebih rendah, dan melawan perasaan negative sevara efektif daripada orang yang tidak tahu malu.”⁶⁹

Dark comedy yang dibawakan tretan muslim tampaknya ingin menunjukkan salah satu tanda toleransi beragama antara dirinya yang beragama islam dengan temannya coki pardede yang mengaku agnostic walaupun terlahir dari keluarga kristiani. Dimana mereka saling melontarkan kata-kata yang mengandung istilah-istilah agama dan menampilkan gesture yang seolah-olah mengejek satu sama lain. Dengan beragamnya penonton yang berasal dari berbagai kalangan membuat video yang ditampilkan oleh muslim mendapat banyak reaksi brupa komentar yang kebanyakan mengatasnamakan agama

⁶⁸ Fitri, Kumalasari, “*Komedi Sebagai Diskursus: Sebuah Penjungkirbalikan Logika Universitas*” (Skripsi—Progam Studi Filsafat, Universitas Indonesia, 2011). Hal 25.

⁶⁹ 7 Urlike Willinger dkk, *Cognitive and Emotional Demands of Black Humour Processing: The role of intelligence, and aggressiveness mood*, www.springer.com, diunggah pada 18 Januari 2017, diakses 11 februari 2022 pukul 15.11 WIB.

mereka.

Memang humor dalam bentuk konteks social cenderung menyinggung, terutama lelucon tentang isu-isu sensitive seperti ras dan agama. Hal ini juga berkaitan dengan sense of humor yang dimiliki seseorang mungkin merupakan pelanggaran bagi orang lain. Namun, apa yang terjadi ketika agama di sandingkan dengan humor. Agama dan humor sering dipandang sangat hati-hati. Sebagian karena agama berbasis pada kepercayaan yang agung dan kebenaran moral, serta terdapat otoritas. Sedangkan humor masuk sebagai seni yang berkembang pada ambiguitas dan pembelokan logika atas apa yang selama ini dianggap serius.

Salah satu tokoh agama yang humor dan jokes nya sangat familiar di masyarakat adalah Gus Dur. Disamping sebagai tokoh yang menyandang berbagai atribut besar seperti bapak pluralism, tokoh demokrasi, kiai, intelektual, mantan ketua PBNU, guru bangsa, dan Presiden ke-4 RI itu juga dikenal sebagai bapak humor, dikarenakan beliau dianggap piawai dalam melontarkan humor-humor, beliau dinobatkan oleh Jaya Suprana sebagai bapak humor nasional.⁷⁰

Pada kenyataannya, agama dan humor memiliki banyak kedekatan dari yang bias kita lihat selama ini. Kedekatan itu bisa kita lihat pada humor yang dibawakan Gus Dur ketika beliau dikafirkan oleh kelompok-kelompok ekstrem,

“Gus ada yang mengkafir-kafirkan njenengan gimana ini?” bukannya marah atau tersinggung, Gus Dur malah dengan enteng menjawab, “lho ya enggak apa-apa, tinggal ngucapin dua kalimat syahadat lagi, sudah islam lagi.”

Hal tersebut menjadi contoh menarik untuk menjawab bagaimana humor sarkas dan agama saling terkait. Keterkaitan yang perlu dipahami dari konteks ini dikarenakan humor dan agama memiliki sejarahnya sendiri.

Dalam agami slam, tertawa dan bercanda diperbolehkan asal pedoman dari Al-Quran dan Hadist tetap menjadi pegangan. Sesuai humor

⁷⁰ Muhammad Muhibbuddin, *Humor Sufi Para Wali dan Kiai*, (Yogyakarta: Araska, 2018), Hlm. 12.

sesuai dengan islam. Lelucon yang ditampilkan tidak harus menghujat dan masih dalam batas adab. Terdapat hadis yang diriwayatkan oleh Abu hurairah yang menyatakan Nabi Muhammad mendorong lelucon kebenaran. Beberapa teman berkata kepada Nabi Muhammad “ Wahai Nabi Muhammad anda bercanda dengan kami” beliau menjawab “ ya, saya tahu. Tapi saya hanya mengatakan yang sebenarnya.”

Dalam tradisi agama lain, humor yang diletakkan secara berlebihan merupakan Tindakan yang kasar dan tidak patut.⁷¹ Andrew Scot dalam komedi memberikan contoh bagaimana agama dan humor dipisahkan, ia menggambarkan pandangan Kristen roma bahwa, “teologi Kristen secara aktif menghargai kesederhanaan dan kemiskinan.... Privasi dan control diri”, dari sudut pandang non-religius, dan orang-orang yang secara tegas mengekspresikan diri mereka sebagai manusia melalui tawa dan lelucon, nyatanya mereka dapat bernyanyi Bersama berkerumun dalam berkومي.

Kontroversi video milik tertan muslim merupakan Sebagian kecil dari konflik sengit yang telah muncul akibat masalah humor yang menurut beberapa kalangan dianggap tidak pantas dan memunculkan pertanyaan tentang batas-batas kebebasan berekspresi. Lelucon yang menyentuh isu-isu tidak nyaman atau sensitive yang mereka bawa dalam konteks public, menjadi salah satu upaya untuk memecahkan tabu, stigma dan hambatan social, dan mengekspos hal yang seharusnya perlu dibenahi

C. Temuan penelitian

Setelah dijelaskan dalam sample video yang diambil dari chanel youtube Majelia Lucu Indonesia dalam episode pudding babi saus kurma dan debat kusir part 14 di bab sebelumnya, telah ditemukan 13 scene yang mengandung sarkasme agama dan isu-isu sosial, hubungan muslim dan non muslim, serta toleransi beragama di Indonesia.

Dimana dalam permasalahan tersebut mengandung sindiran. Tayangan video tersebut mengandung gambar, setting dan dialog yang dideskripsikan

⁷¹ Khoiril Maqin, “*Bagaimana Satir Melawan Ekstrimisme?*”, Geotimes, <https://geotimes.co.id/oped/bagaimana-satire-melawan-ekstremisme/>, di unggah Rabu , 11 September 2019, di akses 28 Januari 2021 pukul 09.00

berdasarkan analisis semiotika, kognisi sosial, dan konteks sosial yang dijumpai dalam pemaparan dari beberapa scene dalam video di bab sebelumnya, terlihat banyak lelucon yang berusaha dikejar oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede, bila dilihat dari aspek Bahasa, humor tersebut memanfaatkan elemen seperti makna dan Bahasa tubuh untuk menciptakan kelucuan. Pemahaman terhadap aspek kebahasaan juga berpengaruh pada aspek kebudayaan, dimana ada ketertarikan era tantara Teknik humor melalui aspek Bahasa maka aspek kebudayaan yang melekat pada pengguna akan memberikan pengaruh. Seperti pandangan seseorang terhadap ekonomi, cultural, dan ideology yang dapat mempengaruhi system logika seseorang.⁷²

Seperti yang telah dipaparkan dalam video sebelumnya, untuk mengindikasikan bahwa dapat dikatakan suatu humor adalah ialah yang pertama, lelucon yang ditimbulkan dalam video tersebut tidak direncanakan atau dalam srtian bersifat spontan, selain itu, terdapat istilah – istilah seperti *punchline* dan *callback* yang dilakukan tretan dan coki untuk menimbulkan kelucuan.

Dalam dunia komedi, pertama mereka memang cenderung membawakan komedi yang mengusik logika dan sering mengundang kontroversi. . seperti mereka menyebut:

“apakah cacing pitanya akan mualaf”

Bisa dilihat bahwa, bagaimana mereka menganggap seolah olah bahan tersebut yang berupa hewan dan makanan lainnya memiliki agama. Dengan mempertanyakan apakah cacing pitanya direbus dengan air sari kurma dan madu bisa menjadi mualaf.

Dalam hal ini jika dikategorikan dalam Teknik penciptaan hummor, lelucon tretan dan coki masuk dalam aspek “kemustahilan”, dimana aspek kemustahilan ini selalu dibenturkan antara pemahaman awam tentang kenyataan dengan pemaksaan oleh si pembawa humor bahwa segala sesuatu

⁷² Wijana dan Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2006), Hlm. 139.

yang ia ungkapkan mungkin saja terjadi. Dan hal itu uteras dikuatkan dengan alasan-alasan yang aneh dengan maksud menimbulkan kelucuan.

Selain itu penting untuk humor bisa dikatakan sarkas atau tidak, yaitu adanya perbandingan antara tingkat kelucuan dan tingkat sindiran itu sendiri. Apabila tingkat kelucuan lebih tinggi dibanding isi sindiran maka itu masuk dalam kategori humor sarkas.

Tidak heran jika beberapa video dari chanel youtube Majelis Lucu Indonesia sempat diperbincangkan hingga dianggap menistakan agama dikarenakan sindiran mereka yang berbalur humoir, efek yang ditimbulkan juga cukup serius seperti mendapat ujaran tretan dan coki dengan mendatangi orang-orang terdekat.

D. Analisis Teks Video

1. Analisis Teks Video

Ditinjau dari segi teks, sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya peneliti menggunakan kerangka analisis wacana vand dijk yang diuraikan menjadi 3 struktur dan beberapa elemen struktur wacana tersebut. Adapun struktur atau tingkatan yang dibagi dalam tiga tingkatan tersebut ialah :

Pertama, struktur makro, dimana dalam tingkatan ini merupakan makna global atau umum dari teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema yang dikedepankan dalam video tersebut.

Kedua, superstruktur, tingkatan kedua ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana suatu teks tersusun kedalam berita secara utuh, dan bagaimana bagian serta urutan berita diskemakan dalam video secara utuh. Dalam kerangka suatu teks dalam meliputi pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

Ketiga, struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks meliputi kata, kalimat, dan gaya

yang dipakai komunikator dalam video.⁷³

Dalam hal ini, struktur makro berupa tematik, superstruktur berupa skematik, sedangkan struktur mikro berupa semantic, sinaksis, stilistik, dan retorik.

Berikut hasil analisisnya:

Struktur Wacana	Elemen	Temuan/Hasil Analisis
Struktur makro	Topi/Tema Gambaran umum teks/sasaran inti	Judul: pudding babi saus kurma. Dapat ditemukan bahwa dalam video tersebut ingin menampilkan eksperimen memasak dengan latar belakang agama yang berbeda, terlihat dari bahan makanan yang digunakan oleh non muslim, dan kurma yang diidentikan dengan makanan umat islam.
	Skema/alur	alur dalam video tersebut diawali dengan perkenalan Muslim dan coki, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu eksperimen memasak. Di detik 00.25 coki mengatakan acara tersebut adalah konten buang-buang makanan. Alur selanjutnya yaitu isi, dalam video tersebut muslim menyediakan bahan yang akan digunakan untuk memasak, sementara coki yang mengambil alih untuk memasak sekaligus mencicipi. Dalam tahap ini muslim dan coki banyak menggunakan <i>phunchlin</i> ,

⁷³Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.226.

		<p>dan anekdot dengan menggunakan istilah istilah agama seperti neraka, alkafir.</p> <p>(01.10_01.25) “coba ente dengarkan, neraka,neraka!, ampun neraka, babi ini neraka.” Sementara coki menggunakan <i>callback</i> untuk menyambung <i>jokes</i> yang dilontarkan muslim. Seperti pada saat mendekati babi ke telinga, hingga memberi pertanyaan seputar syariat islam seperti kadar keharaman babi pada saat dicampur dengan kurna. Memasuki <i>closing</i>, muslim “yak itulah tadi dimana sebaai chef yang profesional, saya memasak tanpa mencicipi, berbagai lintas suku, lintas agama saya bisa masak jadi sesuatu yang enak”</p> <p>Coki mencicipi daging babi yang sudah dicampur dengan kurma, gulai, madu dan pudding. Coki “tapi sebenarnya kalau gue mau jujur ya, kalau puddingnya itu dilangin sebenarnya lumayan kok”.</p>
<p>Struktur Mikro (semantik)</p>	<p>latar</p>	<p>Muslim beeksperimen memasak menggunakan daging babi, dimana dalam video tersebut muslim dan coki bertindak sebagai chef di rooftop salah satu kos di jakarta. Terlihat alas untuk memasak, mereka menggunakan alat penjemur pakaian penghuni kos. Dengan konsep</p>

		memasak tanpa mencicipi karena muslim beragama islam
	Detail control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)	(02,22-02.42)” karena ini daging babi kan alharamin alharamin,kita akana campurkan unsu-unsur arab, unsur kurma dan madu, sangat arab sekali, sangat timur tengah sekali” Muslim mengusung tema menu oriental dengan memilih bahan yang bertoalk belakag yaitu babi, kurma, madu dan gulai. Dimana bahan tersebut mencampurkan makanan yang halal dan makanan yang haram dalam agama islam. Sementara coki menjadi juri yang akan mencicipi karena ia tidak beragama islam.
	Maksud pengungkapan infomasi secra eksplisit dan jelas	(02.52)_03.05) Muslim, “kira-kira apa yang terjadi kalau makanan haram al babi ini dicampur dengan makanan barokah, sari kurma dan madu”. Muslim mencampur daging babi, kurma dan gulai dengan maksud ingin memasak makanan kesukaan coki yaitu daging babi. Dalam proses memasak muslim dan coki banyak mengeluarkan <i>hook</i> dengan mengatakan ingin mengetahui bagaimana kadar hukum dalam agama islam apabila daging babi yang haram dicampur dengan kurma yang halal
	Peranggapan yang mendukung makna suatu	(05.12-05.29) “nah sekarang permasalahannya

	teks	adalah kalau kurma sama babi kita satui, yang babinya jadi gak haram atau kurmanya jadi haram?. “nah kalau air bekas ini diminum, kurmanya jadi haram gak? Nah kalau babinya dimakan apakah jadi halal? Kita tidak tau ya”
Struktur Mikro	Bentuk kalimat	Menggunakan kalimat aktif seperti yang berawalan <i>me-</i> seperti kata “memasak” dan kalimat pasif yang berawalan <i>di-</i> “dicampur”, “direbus”

2. Struktur Mikro / Tematik

Tematik bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dalam suatu teks, dan sering disebut sebagai tema atau topic. Tema satu topic dalam sebuah video menggambarkan apa yang diungkapkan oleh komunikator. Melalui akun youtube Tretan Muslim dalam konten humor Last Hope Kitchen yang berisi tentang eksperimen memasak dengan memadukan bahan yang bertolak belakang, maka akan ditemukan pandangan yang dimiliki Tretan Muslim dalam humornya mengenai solidaritas antar umat beragama atau sikap yang sebaiknya dilakukan dalam menjalin hubungan sosial antara muslim dan non muslim. Dapat dilihat dalam video tersebut ingin menampilkan eksperimen memasak dengan latar belakang agama yang berbeda, terlihat dari bahan makanan yang digunakan yaitu babi dimana biasa dikonsumsi oleh non muslim, dan kurma yang diidentikkan dengan makanan umat Islam

3. Superstruktur / Skematik

Superstruktur dari suatu teks dapat diketahui dengan melihat skema atau alur video yang ditampilkan oleh komunikator. Bagian tersebut meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan video diawali dengan nama konten bertuliskan Last Hope Kitchen yang diartikan sebagai

dapur harapan terakhir karena memadukan bahan makanan yang tidak sepatutnya dicampur. Muslim memperkenalkan diri bersama Coki Pardede sebagai bintang tamu. Coki yang menggunakan kaos bertuliskan “Anti Religion-Religion Club” sebagai simbol bahwa ia tidak beragama. “ini eksperimen, namanya koki-koki pasti juga mencoba masakan baru, seperti hari ini untuk pertama kalinya dalam hidup saya melihat daging babi”, “hari ini saya memasak daging babi, ini keren ya, seorang chef memasak tanpa mencicipi.” Dari pernyataan tersebut, muslim menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam video tersebut yaitu eksperimen memasak daging babi dengan menu oriental untuk temannya Coki yang beragama non muslim. Muslim menegaskan bahwa ia memasak tanpa mencicipi karena daging babi merupakan makanan yang haram bagi umat islam. Memasuki bagian isi, dalam video tersebut, terletak pada durasi 01.10 - 01.25, dimana saat muslim menjelaskan bahan bahan yang akan dimasak dalam konten tersebut dan berkelakar tentang hukum memakan daging babi, “ini gak bau ya, coba ente dengarkan, neraka, neraka!, ampun neraka, babi ini neraka.” (Muslim). Sementara coki menggunakan callback untuk menyambung jokes yang dilontarkan Muslim, seperti pada saat mendekati daging babi ke telinga, “masa sih? Iya bro, ada sayup-sayup suara jeritan, aah kafir-kafir”. Pernyataan muslim terkait sebutan neraka seolah-olah mendengar suara pada saat mendekati babi ke telinga menandakan bahwa neraka adalah tempat bagi orang-orang yang melanggar perintah Allah, seperti misalnya umat Islam yang memakan daging babi karena diharamkan. Sementara coki seraya tertawa ikut menyambung punchline dengan mengatakan ikut mendengar sayup-sayup suara jeritan kafir. Yang menandakan orang-orang yang menyembah selain Allah disebut sebagai kafir. Dimana daging babi adalah makanan yang biasa dikonsumsi oleh non muslim. Skema berikutnya ialah penutup, Muslim mengatakan “yak itulah tadi last hope kitchen dimana sebagai chef yang professional, saya memasak tanpa mencicipi, berbagai lintas suku, lintas agama saya biasa masak jadi sesuatu yang enak.” Dari pemaparan

Muslim tersebut, ia ingin menunjukkan dapat memasak tanpa mencicipi karena keyakinannya yang tidak boleh memakan daging babi, selain itu ia dapat memasak tanpa memandang perbedaan agama. dimana ia dapat memasak daging babi sebagai simbol makanan non muslim dengan kurma dan madu yang diidentikkan dengan makanan umat Islam. Diakhir video, Muslim dan Coki memberi salam penutup dengan menyilangkan tangan seraya berkata “jangan masak seperti saya”. “tidak baik, menghambur-hamburkan uang.”

4. Struktur Mikro

a. Semantic

Struktur mikro semantik, diawali dengan latar. Adapun latarnya ialah Muslim bersekperimen memasak menggunakan daging babi, dimana dalam video tersebut

Muslim dan Coki bertindak sebagai chef di rooftop salah satu kos di Jakarta. “karena ini daging babi kan alharamin alharamun, kita akan campurkan unsure-unsur Arab, unsure kurma dan madu, sangat arab sekali, sangat timur tengah sekali.” Muslim mengusung tema menu oriental dengan memilih bahan yang bertolak belakang yaitu babi, kurma, madu, dan gulai. Dimana bahan bahan tersebut mencampurkan makanan yang halal dan makanan yang haram dalam agama Islam. Sementara Coki menjadi juri yang akan mencicipi dengan menggunakan kaos bertuliskan “Anti Religion-Religion Club”. Terlihat alas yang dipakai untuk memasak, mereka menggunakan alat penjemur pakaian penghuni kos. Selanjutnya ialah detil. Detil sendiri merupakan strategi bagaimana komunikator mengekspresikan dirinya dengan cara yang implisit. Dimana detil ini terletak ketika Muslim mengeluarkan beat “kira-kira apa yang terjadi kalau makanan haram al babi ini, dicampur dengan makanan barokah, al kurma dan madu.” Muslim menyebut air sari kurma dan madu sebagai sebagai simbol makanan barokah karena merupakan makanan yang halal dan biasa dikonsumsi oleh siapapun khususnya umat

Islam Dalam elemen maksud, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Dalam video tersebut Muslim menjelaskan bahwa ia memasak daging babi, kurma, dan gulai dengan maksud ingin memasak makanan kesukaan Coki yaitu daging babi. Selanjutnya ialah elemen praanggapan, merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makan suatu teks. Dalam video tersebut Coki mengatakan “Nah sekarang permasalahannya adalah kalau kurma sama babi kita satuin, yang babinya jadi gak haram, atau kurmanya yang jadi haram?, “Nah kalau air bekas ini diminum, kurmanya jadi haram gak? Nah kalau babinya dimakan apakah jadi halal? kita tidak tau ya.” Pertanyaan yang dikeluarkan oleh Coki sebagai tanda seakan-akan kebingungan. Mereka tidak mengetahui bagaimana hukumnya jika makanan yang halal dicampur dengan makanan yang haram.

b. Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana bentuk kalimat dan susunan yang dibawa komunikator. Dalam bentuk kalimat, bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentuka makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya.⁷⁴ Bentuk kalimat yang terdapat pada video tersebut berada pada durasi 05.05- 05.21, seperti yang berawalan me- seperti kata “ memasak” dan kalimat yang pasif yang berawalan di- “ dicampur”. “direbus”.

“jadi daging babi ini tidak direbus dengan air mineral tapi dengan air kurma”.

Elemen selanjutnya yakni koherensi, dalam elemen koherensi dibuat untuk menggaungkan dua buah kalimat yang menggambarkan

⁷⁴Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.251.

fakta berbeda, namun dapat dihubungkan sehingga tampak menjadi koheren. Terdapat penanda hubungan yang menunjukkan penanda koherensi pertentangan dan waktu, seperti kata “padahal”, “jadi”, “Ketika”. (05.17-05.22) muslim,

‘jadi kadar keharamannya mungkin. Mungkin ya bisa agak menurun.’

Dalam elemen kata ganti, digunakan untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Kata ganti dalam video ini ialah ‘AL kufar’, sebagai penunjuk bahwa coki yang non islam. Muslim menggunakan kata “ente” sebagai kata ganti “kamu” , dan “oriental” sebagai penunjuk bahwa ada unsure cina .

c. Stilistik

Dalam unsur wacana struktur mikro stilistik ini, digunakan untuk melihat bagaimana pilihan kata yang dipakai oleh komunikator, Adapun yang terdapat dalam elemen stilistik adalah leksikon. Pada elemen leksion menandakan bagaimana seseornag melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata tersebut dipakai untuk menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

Pemilihan kata dalam video ini ialah pada kata “resisten”. Di durasi (06.24-06.37) coki menyebut “resisten” dari daging babi karena air kurma tidak menyatu, ia menjelaskan lebih lanjut mengenai resiten seperti ada “peperangan antar golongan” yang terjadi antara daging babi dengan kurma.dalam beberapa scene yang lain, muslim terkena cipratan masakan dan mengatakan “ babi kalo dimasak orang islam pasti ada perlawanan”. Selain itu muslim juga menggunakan pemggilan “ente’ pada coki sebagai kata ganti “kamu”.

d. Retoris

Retoris digunakan dengan cara penekanan yang dilakukan dalam teks yang disampaikan, retoris terdiri dua elemen, yaitu:

Grafis, Eriyanto dalam bukunya *Analisis wacana*⁷⁵ menjelaskan jika dalam wacana yang berupa pembicaraan, ekspresi ini diwujudkan dalam bentuk intonasi dari pembicara yang mempengaruhi khalayak pada bagian mana yang harus diperhatikan dan bagian mana yang tidak. Grafis pada video ini ialah saat muslim menyebut “al haramin al haramun” yang ditujukan untuk daging babi, dan “al kufar” ditujukan untuk coki.

Selanjutnya adalah metafora, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks jadi tidak hanya menyampaikan pesan lewat teks tetapi juga terdapat kiasan, atau sebuah ungkapan, dalam hal ini yang menjadi bagian metafora ia Ketika muslim dan coki mengatakan “cacing pita mualaf”, kurma yang “kearab-araban”, “perlawanan antar golongan”, daging babi disuarakan sebagai neraka dan jeritan orang kafir.

5. Kognisi Sosial Produksi Dan Konsumsi Humor

Menganalisis sebuah wacana tidak hanya memfokuskan pada struktur teks semata, namun juga dilihat bagaimana teks tersebut diproduksi. Van Dijk menyebutkan bahwa untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, namun makna itu diberikan oleh pemakai Bahasa.⁷⁶ Oleh karena itu dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi serta strategi komunikator dalam memproduksi suatu teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Dasar dalam memahami dan mengerti suatu peristiwa ialah melalui

⁷⁵Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.258.

⁷⁶Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.261.

skema. Menurut Van Dijk, skema menggambarkan bahwa dalam menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman serta sosialisasi.⁷⁷ Penulis mengambil tiga sumber untuk dijadikan skema model dalam menggambarkan kognisi tetan muslim dan coki pardede yang diambil dari pandangan terkait agama dan komedi sensitive.

6. Skema Person

Skema ini menunjukkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.

Muslim dan coki dikenal dengan humor mereka yang berbau-bau agama dan cenderung sensitive. Alasannya, komedi menjadi jalan keluar bagi mereka untuk mengungkapkan hal yang meresahkan mereka dan bagi mereka merupakan hal yang lucu. Dan hal yang meresahkan tersebut sedang sensitive pada saat itu di Indonesia, yaitu toleransi dan sikap beberapa orang yang seringkali bertindak mengatasnamakan agama, dan orang-orang yang menyalahgunakan agama. Maka tak heran apabila tercipta humor sarkas dalam video tersebut membuat beberapa golongan tersinggung.

Perihal toleransi di Indonesia, coki berpendapat bahwa ia menyadari bahwa komedinya tidak bisa diterima oleh semua orang. Nemaun ia merasa hal yang menjadi keresahannya perlu diekspresikan, karena hal tersebut menurutnya sedang menjadi focus utama bangsa Indonesia pada saat itu yang sedang dalam kondisi darurat toleransi, tepatnya toleransi beragama.

Menanggapi konten pudding babi saus kurma yang sempat ramai diperbincangkan, muslim menanggapi bahwa ia ingin menyampaikan dakwah secara tersurat. Dalam jokes video tersebut muslim menanggapi bahwa ia ingin menyampaikan dakwah secara tersirat dan tersurat. Dalam jokes video tersebut muslim menunjukkan adanya solidaritas antara dirinya yang beragama islam dan coki yang non muslim, dimana mereka bisa

⁷⁷ Ibid; 266.

santai dengan perbedaan keyakinan tersebut. Melalui komedi inilah sebagai metode yang ia bisa dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

7. Skema Diri

Skema ini berhubungan dengan bagaimana individu dipandang, dipahami, dan dinilai oleh seseorang,

Muslim dan coki mengawali karir mereka dipertelevisian menjadi komika di stand up comedy karena sering membuat konten yang seringkali menyelipkan dakwah dengan Bahasa sarkas melalui komedi . pesona muslim dan coki lekat dengan humor-humor sarkas tentang toleransi beragama dan solidaritas antar umat muslim dan non muslim. Dengan memiliki followers dan subscriber di media sosial. Mereka dinilai mampu membawa perubahan dalam bidang komedi. Selain informatif dan juga menginspirasi, mereka memanfaatkan media sosial maupun media sharing dengan menciptakan konten materi yang serius namun dikemas dengan ringan, salah satunya ialah mengenai toleransi di Indonesia.

Perihal komedi sensitive yang dibwakan, coki menanggapi bahwa itu lah gambaran dia tentang kehidupan, dan cara dia berdamai dengan tragedy. Sehingga output dari komedi yang tercipta cenderung kearah dark bagi Sebagian orang, dan ia menyadari tidak semua orang bisa menyadari tidak semua orang bisa mengerti. Seiring perkembangan zaman, variasi dalam dunia ini akan semakin banyak. Sehingga perlu adanya penyesuaian dengan masyarakat seraya zama berkembang, maka dari itu untk menjaga kedamaian antar perbedaan adalah mengutamakan humanity, sisi kemanusiaan. Karena setiap agama memiliki ritualnya masing-masing. Terkadang dalam suatu fenomena, terdapat pertentangan dengan ritual lain, hal ini menjadi pertanyaan mana yang harus didahulukan, apakah humanity nya ataukah ritual agamanya. Maka dari itu, berkembangnya agama sesuai dengan konteks zaman pada saat itu, sehingga perlu adanya adaptasi dari penganut agama untuk menjunjung sesuatu yang mengikat seluruh umat manusia yang ada di bumi ini yaitu kemanusiaan.

Kasus tuduhan penistaan agama yang terjadi dalam video tersebut

adalah sebuah sindiran perihal suasana intoleran yang sedang panas-panasnya di Indonesia. Analogi yang mereka gunakan dalam membuat lelucon merupakan salah satu pakem dalam dunia stand up comedy . beberapa diantaranya seperti pembalikan logika, permainan Bahasa, dan kritik yang dibungkus dengan punchline cerdas. Tentunya dengan menyuguhkan lelucon dapat menjadi penyegaran bagi siapa saja yang penat dengan berbagai hal serius yang seolah-olah tak kunjung selesai/

8. Skema Peran

Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dari posisi yang ditempati individu dan masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, tentu ada perbedaan keyakinan dan perbedaan pendapat mengenai toleransi. Namun, perbedaan tersebut tidak lantas menjadi bahan untuk memprovokasi pihak lain. Coki dan muslim menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak atas pilihan hidupnya, terlebih urusan agama. Oleh karena itu, dengan perbedaan yang ada, seharusnya mampu menyikapinya dengan cara menghargai. Adanya peran sosial media ilmiah, tren muslim dan coki mudah menyampaikan sikap toleransi dan poin-poin agama melalui komedi. Namun, melihat kembali pengaruh dari sosial media yang bebas tentu menciptakan beragam argument dan kritikan, serta timbulnya diskusi public yang mereka peroleh dari video tersebut.

9. Skema Peristiwa

Skema ini berkaitan dengan peristiwa yang banyak terjadi disekitar. Dan setiap peristiwa itu selalu kita tafsirkan dan maknai dalam skema tertentu. Muslim dan coki merupakan orang yang tidak spontan saat akan menciptakan suatu konten atau dalam hal membawakan komedi. Mereka selalu memikirkan konsekwensi, tidak hanya itu, mereka jugamelakukan observasi dan memahami terkait hal yang bersangkutan.

Perihal toleransi, coki memberi argumentasi Bahwa toleransi sebenarnya bukan membiarkan orang lain melakukan haknya, akan tetapi Ketika hak orang lain tersenggol namun tetap diberi izin. Missal menutup

jalan raya yang akan digunakan untuk acara pernikahan dimana jalan itu hak Bersama dan orang yang bersangkutan dapat menolak namun seseorang itu memilih untuk membiarkannya. Sama halnya Ketika tempat parkir masjid istiqlal yang digunakan umat gereja cathedral untuk mengatasi banyaknya mobil yang terparkir pada saat merayakan natal.

Berdakwah melalui komedi menjadi salah satu cara yang efektif dimasa sekarang ini, dan bukan hal yang baru bila kita melihat kembali sejarah dari para tokoh agama yang banyak membawa komedi dalam pesan-pesan dakwahnya, seperti Abu nawas, Abdurrahman Wahid. Dan bila kita lihat lebih dalam, latar belakang di pembicara dalam berdakwah mempengaruhi materi yang ditampilkan. Dimana kita bisa melihat treatan muslim yang bukan sosok tokoh agama berkeinginan ikut menyebarkan poin-poin agama islam dengan cara komedi. Namun, banyak pertentangan yang terjadi karena khalayak menganggap hal tersebut harus dibawakan oleh ahlinya seperti ustadz atau ulama. Karena pada dasarnya, status menjadi pengaruh, dimana bila pelawak membawa materi dakwah tentu salah satu hal yang menjadi pembeda adalah penggunaan Bahasa yang terkadang tidak terkontrol sehingga makna humor cenderung tidak tersampaikan dengan baik. Kritik yang secara tersirat ada dalam video mengajak masyarakat untuk aware terhadap masalah yang dihadapi bangsa Indonesia yang pada saat itu bagi mereka darurat toleransi.

10. Konteks Sosial Kelahiran Humor

Elemen selanjutnya dalam teori van dijk ialah analisis konteks sosial. Elemen ini digunakan untuk melihat bagaimana konteks ataupun latar belakang terbentuknya teks pada saat video tersebut dibuat. Van Dijk dalam kutipan Eriyanto menyebutkan bahwa teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁷⁸

⁷⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), Hlm.271.

Penduduk Indonesia sangat beragam, keberagaman tersebut terlihat dari beberapa agama yang dianut masyarakatnya. Agama islam menjadi agama mayoritas penduduk di Indonesia. Berdasarkan data *Globalreligiustfuture*. Penduduk Indonesia yang beragama islam pada tahun 2020 mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi.⁷⁹ Beberapa diantaranya juga tergabung dalam organisasi kemasyarakatan seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Front Pembela Islam dan sebagainya.

Banyaknya kasus intoleran dan perilaku yang mendominasi dengan mengatasnamakan agama, dan kasus penistaan agama di Indonesia menjadikan masyarakat pada saat itu, takut untuk mendapatkan hak mereka dalam kebebasan beragama. Dalam hal ini, kasus penolakan kegiatan sosial yang di adakan pihak gereja yang ada di daerah Depok karena dianggap mengandung unsur kristenisasi menjadi salah satu contoh bahwa asumsi dan prasangka menjadi alasan seseorang terusik dengan keyakinan lain serta adanya penutupan warung yang dipinggir jalan jalan sebagai alasan menghormati orang yang sedang berpuasa juga menjadi bukti bahwa kita memaksakan orang lain untuk menghormati apa yang kita hormati di saat pertama kali video tersebut. Ada yang menganggapnya sebuah lelucon, ada pula yang menganggap sebagai hal yang serius atau penghinaan bahkan merujuk ke pertentangan. Kelompok yang gencar menentang isi dari video tersebut ialah organisasi masyarakat (ormas) Front Pembela Islam atau dikenal sebagai FPI. FPI mengungkapkan bahwa video yang dibuat oleh tetan muslim dan b coki pardede termasuk suatu penghinaan akan umat islam. Agus Fharudin selaku wali lascar FPI Surabaya mengungkapkan dalam surat keterangan penerimaan pengaduan, bahwa mereka merasa tersinggung perihal kata “neraka” dan “cacing pita menjadi muallaf setelah daging babi disiram dengan air kurma” dan menganggap bahwa itu penistaan agama pada hari senin 22 oktober

⁷⁹Databoks, *Indonesia Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*, <https://databoks.katadata.co.id/>, di unggah 25 September 2019, diakses 14 januari 2022.

2018.⁸⁰

Perbedaan memang masih menjadi hal yang dilematis untuk diselesaikan. Karena penyelesaiannya akan selalu berujung pada persimpangan jalan yang bercabang. Prinsip kesamaan yang diusung pihak mayoritas tertentu menjadikan kehidupan sosial menjadi kaku. Dimana selalu ada aturan yang mencoba diciptakan agar kesamaan itu uteras terjaga. Tak ada ruang bagi mereka yang berbeda. Seperti maraknya kasus intoleran di Indonesia terutama dalam hal agama tampaknya masih belum sesuai dengan semboyan Indonesia “bhineka tunggal ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Namun, semboyan itu tampaknya belum terealisasi dengan baik. Masih banyak masyarakat dengan bermodalkan prasangka pribadinya melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas yang ada disekitarnya.

Hal ini selaras dengan perilaku beberapa organisasi komunitas yang memilih untuk menunjukkan kebenarannya dengan seringkali bertindak ekstrim mengatasnamakan agama mereka dengan menunjukkan ketidaksetujuan terhadap cara beragama yang dilakukan oleh umat agama lain. Hal ini yang membuat ruang gerak beberapa penganut agama minoritas menjadi terbatas, bahkan banyak orang yang mengurungkan dukungan terhadap kebebasan beragama hingga *freedom of speech* yang dilakukan pegiat toleransi menjadi sasaran kekerasan hingga dianggap sesat.

Kekuasaan seringkali mengklaim diri sebagai pihak paling benar dan berhak menetapkan apa yang baik dan apa yang buruk bagi orang lain. Seperti yang dilansir pada kumparan.com mengenai kegiatan penutupan tempat makan pada saat bulan Ramadhan untuk menghormati umat islam yang sedang berpuasa, selain itu adanya pembatalan kegiatan bkti sosial jemaat gereja santo Paulus di Yogyakarta karena dianggap adanya upaya kristenisasi, dan yang terjadi pada kasus ahok di tahun 2018 yang

⁸⁰ “Resmi, Tretan Muslim dan Coki Pardede Dilaporkan Polisi”, <https://suaramuslim.net>, Diunggah pada 23 Oktober 2018, Diakses 14 Januari 2022 pukul 13.00 WIB.

dianggap menista agama islam Ketika menyinggung salah satu ayat dalam surat Al maidah.

Dari permasalahan yang ada, tampaknya fenomena intoleran yang terjadi di Indonesia menjadi perhatian banyak masyarakat begitu pula tretan muslim dan coki pardede. Mencoba menawarekan idenya dalam menciptakan sebuah konten yang mengandung unsur dakwah dengan nuansa humor dengan menghasilkan sebuah ungkapan dan pernyataan yang didalamnya berisi pesan-pesan sekaligus kritikan terhadap seseorang atau situasi tertentu. Setidaknya dari konten humor, kita bisa melihat keakraban humor dan agama sebagai media komunikasi yang efektif dalam menangkal radiklisme.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

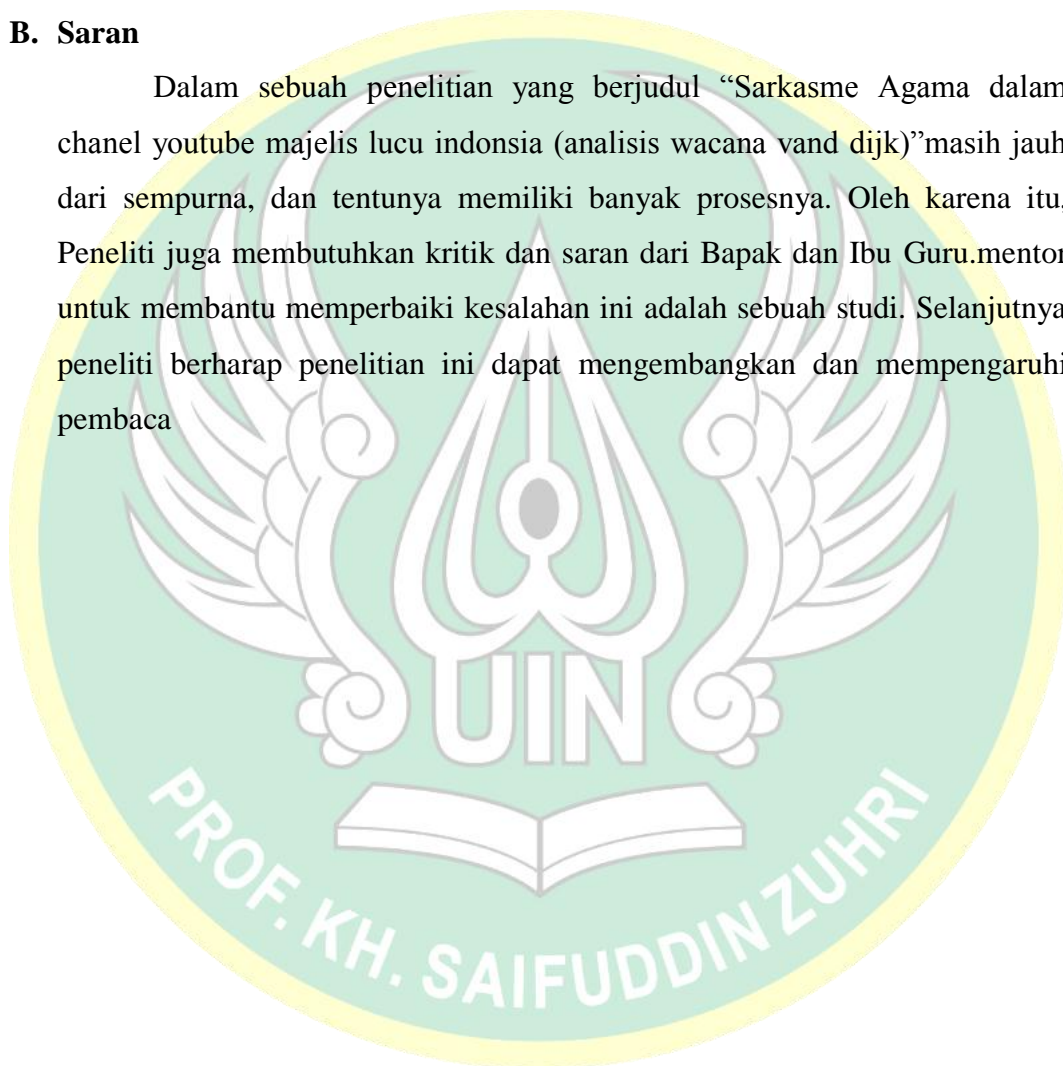
Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya, dapat dirangkum berbagai hal mengenai bagaimana konstruksi sarkasme agama yang ada dalam video adalah:

1. Dalam video pudding babi saus kurma wujud humor Tretan Muslim dan Coki Pardede mengaplikasikan istilah-istilah dalam stand up comedy seperti beat, set up, serta act out. atau gerak tubuh, callback dan phunchline untuk menciptakan lelucon. Terdapat pula penggunaan Bahasa dalam agama seperti al-kufar, mualaf, neraka. Serta permainan kata yang mengandung makna ironi serta pelanggaran makna seperti kurma yang ke arab-araban, cacing pita mualaf, yang menunjukkan bahwa humor tersebut mengandung Sarkasme Agama dimana kalimat yang diutarakan membenturkan sindiran-sindiran tentang isu-isu agama yang cukup sensitif pada kondisi maraknya intoleran di Indonesia.
2. Dalam analisis teks, ditemukan bahwa banyak kalimat sindiran yang menggambarkan argument mereka mengenai solidaritas antar umat beragama ditengah maraknya kasus intoleran di Indonesia. sarkasme dan video pudding babi saus kurma menggunakan gaya Bahasa penceritaan yang bersifat ironis sehingga memberi efek humor dan makna sarkasme. Seperti muslim yang beragama islam memasak daging babi untuk coki yang non muslim. Dari video tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat dengan santai membuat lelucon tertawa Bersama dengan keyakinan yang berbeda. Majelis lucu menggunakan lelucon-lelucon yang berasal dari keresahan yang mewakili banyak masyarakat indonesia, dimana itu keresahannya tentang isu-isu agama, intoleran, isu politik dll.
3. Dari segi kognisi sosial, latar belakang tretan muslim dan coki pardede sebagai komika stand up comedi mempengaruhi bahwa wujud humor yang mereka ciptakan dalam konten yang mereka buat. Pandangan mereka

mengenai kasus intoleran membentuk humor yang bersifat sarkas. Humor menjadi cara tretan muslim dan coki pardede dalam mengekspresikan keresahan. Selain itu, tretan muslim yang berasal dari madura, dimana lekat dengan islam nahdatul ulama menjadi salah satu keyakinan oeneliti mengapa tretan muslim dan coki perdede yang agnostik berani memainkan isu agama dalam ranah-ranah agama.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Sarkasme Agama dalam chanel youtube majelis lucu indonsia (analisis wacana vand dijk)”masih jauh dari sempurna, dan tentunya memiliki banyak prosesnya. Oleh karena itu, Peneliti juga membutuhkan kritik dan saran dari Bapak dan Ibu Guru.mentor untuk membantu memperbaiki kesalahan ini adalah sebuah studi. Selanjutnya peneliti berharap penelitian ini dapat mengembangkan dan mempengaruhi pembaca



DAFTAR PUSTAKA

- “Degradasi Selera Humor di Balik Kasus Coki dan Muslim”, dalam <https://www.ayobandung.com/>, diunggah 01 november 2018, diakses 8 2008.
- Aang Ridwan, Humor dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No.15, Januari-Juli, Uin SGD Bandung, 2010.
- Adi Bayu Mahadian. 2014. “Humor Politik sebagai sarana Demokratisasi Indonesia”, ISKI, E-article Universitas Telkom.
- Aditya, Widya, ”Tayangan Youtube Babi-Kurma dan Genre Dark Comedy yang provoaktif”, dalam tirto.id, diunggah 24 oktober 2018, diakses 27
- Berger, Arthur Asa. 2005. Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif. (Cet 2, Jakarta: Prenada Media Group).
- Deddy Mulyana, Komunikasi Humoris Belajar Komunikasi dari Humor, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 2008.
- Didiek Rahmanadji, “Sejarah Teori dan Fungsi Humor”, Jurnal-Jurusan Seni dan Desain, Universitas Negeri Malang.
- Eyesfrog, “Puding Babi Saus Kurma”, Re-Upload dalam konten Last Hope Kitchen Channel Tretan
- Fitri, Kumalasari, “Komedi Sebagai Diskursus: Sebuah Penjungkirbailkan Logika Universalitas”(Skripsi--Program Studi Filsafat, Universitas Indonesia, 2011).
- Hardiman, F. Budi, Teori Diskursus dan Demokrasi: Peralihan Habernas ke dalam Filsafat Politik, dalam: Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi, 2009.
- Hendarto, Priyo, Filsafat Humor, (Jakarta: Karya Megah), 1990.
- Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2000.
- Hassan, Fuad, Humor dan Kepribadian. Jakarta: Harian Kompas, 20 April 1981.
- Kusmartiny, Enny, Dibalik Karya Para Kartunis Indonesia, Jakarta: Majalah Femina, No.20 Th.XXI, 1993.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya) 2001.
- Sumarthana, Anekdot-anekdot dalam Kehidupan sehari-hari. Jakarta: Sinar

Buana

Maulidah Fittauria, "Wacana Humor Satiris dalam sastrasiber di akun Instagram Tahilalat" riksa bahasa, e-ISSN ; 2655-1780, Universitas Negeri Malang.

Mc Quail, Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa), Jakarta: Erlangga, 1987.

Mellyaningsih, Adinda. Motif Subskriber Menonton Channel Youtube Raditya Dika, Jurnal E-Komunikasi, 2016.

Muhammad Muhibbuddin, Humor Sufi Para Wali dan Kiai, (Yogyakarta: Araska) 2018.

Munawar Ahmad, Ijtihad Politik Gus Dur, (Yogyakarta : LKiS). 2010.

Nasrullah, Rulli, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi,(Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 2015.

november 2019 pukul 09.22 WIB.

Nuzulia Rahma, "Analisis Wacana Humor akun LINE @Political Jokes" e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019, ISSN : 2355-9357, Universitas Telkom. oktober 2018, diakses 18.00 WIB, Tanggal 23 mei 2019.

Pramono, Karikatur-karikatur 1970-1983, Jakarta: Sinar Harapan.Pres.

Q.S. Al Kafirun [30]

Raskin Viktor, The Primer Of Humor Research, Berlin: Walter de Gruyter Gmbh & Co.september 2020 pukul 14.09 WIB.

Syamsul Alam, "Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Kritik Sosial (Analisis Wacana Program SUCI Season 4 diKompas TV)" (Skripsi—Universitas Alauddin Makasar, 2016).

Teun A. Van Dijk, Principles of Critical Discourse Analysis (London: Sage), 1993.

The Oxford companion to the language 1992.

Universe, Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=IJ0rrMiBgeY>, diunggah 20

Yunita Rini Puspita Ningrum, "Toleransi Beragama dalam channel Youtube Gita Savitri devi (analisis wacana Teun. A Van Dijk)" (Skripsi—Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018